Akuntansi untuk Hedging Tingkat Bunga dan Mata Uang Jenis Swap pada Industri Telekomunikasi (Studi Kasus PT. Indosat Tbk)

SKRIPSI



oleh

Nama	: Danang Yoga Wijaya
Nomor Mahasiswa	: 04.312.518
Program Studi	: Akuntansi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI
YOGYAKARTA
2008

Akuntansi untuk Hedging Tingkat Bunga dan Mata Uang Jenis Swap pada Industri Telekomunikasi (Studi Kasus PT. Indosat Tbk)

SKRIPSI

Ditulis dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar Sarjana Strata-1 di Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia

oleh

Nama	: Danang Yoga Wijaya
Nomor Mahasiswa	: 04.312.518
Program Studi	: Akuntansi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2008

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

" Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku."

Yogyakarta, 19 Agustus 2008

Penulis,



Danang Yoga Wijaya

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Akuntansi untuk Hedging Tingkat Bunga dan Mata Uang Jenis Swap pada Industri Telekomunikasi

(Studi Kasus PT. Indosat Tbk)

Nama	: Danang Yoga Wijaya
Nomer Mahasiswa	: 04 312 518
Program Studi	: Akuntansi

Yogyakarta, 19 Agustus 2008
Telah Disetujui dan disahkan oleh
Dosen Pembimbing,

Drs. Arief Bachtiar, MSA, Ak.

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

Akuntansi Untuk Hedging Tingkat Bunga dan Mata Uang Asing Jenis SWAP Pada Industri Telekomunikasi (Studi Kasus Pt. Indosat, Tbk)

Disusun Oleh: DANANG YOGA WIJAYA
Nomor Mahasiswa: 04312518

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan ***LULUS***
Pada tanggal : 16 September 2008

Pembimbing Skripsi/Penguji : Drs. Arief Bachtiar, MSA, Ak .....

Penguji : Dra. Isti Rahayu, M.Si, Ak .....

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA ★ YOGYAKARTA ★ FAKULTAS EKONOMI

Dr. Asmai Ishak, M.Bus, Ph.D

Motto.....

Allah Maha Besar atas segala kehendak-Nya.

Setiap detik ada ujian dari-Nya.

Sabar, sabar, dan sabarlah...
Karena hanya dengan kesabaran, setiap usaha keras dan doa yang telah dilakukan, insyaAllah membuahkan ilmu bagi kita. Ilmu dari Allah pasti selalu bisa menyelesaikan segalanya!

Yakin, yakin, dan yakinlah...
Karena manis pahitnya kenyataan yang kita alami selalu dihargai Allah sesuai amal perbuatan!

Akhiri dengan indah..
Berani berbicara berarti berani bertanggungjawab. Jika keberanian menerima amanah itu baik, maka berani menyelesaikan amanah dengan tuntas itu jauh lebih baik!

Allah tidak akan merubah keadaan seseorang, bila orang itu tidak melakukan perubahan terhadap dirinya!

PERSEMBAHAN

Saya persembahkan penelitian ini untuk papa (Mr. Wahju Subagja), mama (Mrs.Subadrini), dan kakak perempuanku tersayang (Yenny Widyawati).

Semoga Allah SWT membangunkan istana paling indah bagi mereka di dunia dan di surga-Nya kelak.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Syukur alhamdulillah penulis panjatkan tiada henti-hentinya ke hardirat Allah SWT atas setiap nikmat yang telah diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **"Akuntansi untuk Hedging Tingkat Bunga dan Mata Uang Jenis Swap pada Industri Telekomunikasi (Studi Kasus PT. Indosat Tbk)"**.

Skripsi ini disusun sebagai persyaratan dalam menyelesaikan tugas akhir guna memperoleh gelar Sarjana Strata-1 di Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti secara empiris perlakuan akuntansi untuk hedging tingkat bunga dan mata uang jenis swap dan pengaruhnya terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dasar yang digunakan adalah Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku di Indonesia.

Penulis sepenuhnya menyadari bahwa selama proses penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari lingkunagan dan bimbingan dari pihak lain, oleh karenanya pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Allah SWT, Raja sekalian alam, pemberi kehidupan bagi semua mahluk dan Ciptaan-Nya. Hanya kepada-Nya tempat kita bersujud dan mengadu, atas segala limpahan Rahmat, Nikmat, Rezeki, dan Hidayahnya.
2. Bapak Dekan Fakultas Ekonomi, Drs. Asmai Ishak, M.Bus, Ph.D.
3. Bapak Drs. Arief Bachtiar, MSA, Ak. Selaku dosen pembimbing skripsi yang telah menyediakan waktu untuk memberikan bimbingan dan sebagian ilmunya sehingga skripsi ini dapat terealisasi.
4. Bapak dan Ibu Dosen, beserta seluruh staf akademisi, staf tata usaha dan seluruh staf karyawan dilingkungan fakultas Ekonomi Univesitas Islam

Indonesiayang tanpa mereka UII tidak akan berjalan sebagai mana mestinya.

5. Kedua orang tuaku tersayang, mama dan papa yang telah memberikan segala kepercayaan kepada ade dan mendukung dengan sepenuh hati, baik secara material maupun secara sepiritual. Terimakasih atas setiap do'a yang terucap dan kasih sayang selama ini. Semoga Allah SWT membalasnya dengan hidayah berupa nikmat islam, iman, dan ikhsan. Dan semoga Allah SWT selalu memberikan nikmat sehat, kemudahan, perlindungan dan keridhoan atas setiap perbuatan.
6. Untuk mas Toni dan mas Anton, "ayo lebih semangat kerjanya! Kalian adalah panutan bagiku dan harapan mama papa."
7. Untuk kakak perempuanku tersayang, mba yen, "semua yang lo lakuin buat gw udah lebih dari kata terbaik! Semoga gw juga dikasi kemurahan hati kayak hati lo ndut! Dan semoga gw bisa menuhin impian lo dimasa depan. Maaf ya ndut, gw belum bisa bales apa-apa, cuma ucapan yang melebihi kata terima kasih buat lo.
8. Untuk seluruh keluarga Gempol, mbah kakung, mbah putri, "terima kasih untuk dukungannya selama ini dan do'a yang selalu dipanjatkan.semoga mbah selalu dikasih nikmat kesehatan sama Allah." om-om dan tante-tanteku yang terlalu banyak untuk disebutin satu persatu, *plus* sepupu-sepupuku, "terima kasih untuk segala perhatian dan do'anya. Maaf jarang mampir ke sana."
9. Terimakasih buat Itha, atas perhatian, kesabaran, dukungan, dan sayangnya buat aku. "maaf ya kalau aku terlalu sibuk, trus jadi jarang ketemu deh.. Semoga Allah ridho sama hubungan kita..amin."
   I Luv u hunnz..
10. Buat Jamal (sorry men lo bukan pacar kedua gw, tapi si.. hehe..), "thanks nyet buat 4 tahun ini lo slalu ada saat gw butuh lo. Mulai dari susah bareng, pusing bareng, makan bareng, sampai seneng kita bareng-bareng (kecuali mandi aja kita yang sendiri-sendiri!). Lo juga dah setia dengarin curhatan-curhatan tentang..(siapa hayo?hehe..canda..). buat gw kata

mantan pacar itu ada, tapi gak ada kata mantan sahabat buat gw! Pacar boleh segalanya, tapi sahabat itu segalanya!"

11. Buat temen – temen MyFe, *all players*: Satria, Indra, onet, bismo, *all managers:* Bagus, eto, jamal, rere, dan anak-anak kontrakan yang selalu dukung Myfe, " gw seneng bisa maen bareng kalian, susah atau seneng kita bareng, dan selain trimakasih buat keceriaan masa muda, gw juga mau termakasih karena udah banyak nyita waktu gw..hehe..bcanda.
12. Buat anak-anak kos *Tentrem,* jamal (lo lagi..lo lagi..), iwan (makasih buat tinta printernya.), jenggot, ridwan, tulus. A, tulus. H, wendy (makasi buat semua ilmunya), dudung, fuad, sahid, nadip,
13. buat temen-temen JAM FE UII, Pak Ade (terima kasih atas bimbingannya), Pak Irfan (jazzakumullah atas ilmu dan nasihatnya selama ini), Ummam, Anjir, dll yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Allahu Akbar..
14. Buat sahabat-sahabatku di Jakarta yang selalu mendorong untuk cepet-cepet selesaiin kuliah, Farid, QQ, Ricko, Hani, ipung, uthe, wulan, dety, (InsyaAllah kita tak terpisahkan oleh jarak lagi..hehe..gw pasti pulang..tunggu aku di jakartamu), dan aini (aku doain yang terbaik buat kamu, dan.. itu saja!).

Semoga penulisan skripsi ini dapat bermanfaat untuk khalayak ramai, khususnya untuk mahasiswa Akuntansi, dan mahasiswa Ekonomi Universitas Isalam Indonesia pada umumnya.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta 19 Agustus 2008



Danang Yoga Wijaya

DAFTAR ISI

Halaman Sampul Depan Skripsi i

Halaman Judul Skripsi ii

Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme iii

Halaman Pengesahan Skripsi iv

Halaman Berita Acara Skripsi v

Abstaksi vi

Motto vii

Halaman Persembahan viii

Kata Pengantar xi

Daftar Isi xii

Daftar Tabel xvi

Daftar Gambar xvii

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang Masalah 1

1.2 Rumusan Masalah Penelitian 3

1.3 Tujuan Penelitian 3

1.4 Manfaat Penelitian 3

BAB II LANDASAN TEORI

2.1 Pengertian Hedging 4

2.2 Swap Tingkat Bunga 10
2.2.1 Pengertian Swap Tingkat bunga 10
2.2.2 Tipe-tipe Swap Tingkat Bunga 11
2.2.3 Penilaian (Valuing) Swap Tingkat Bunga 15
2.3 Swap Mata Uang 15
2.3.1 Pengertian Swap Mata Uang 16
2.3.2 Penilaian (Valuing) Swap Mata Uang 18
2.4 Akuntansi untuk Derivatif 18
2.4.1 Akuntansi untuk *Fair Value Hedge* 19
2.4.2 Akuntansi untuk *Cash Flow Hedge* 23
2.5 Akuntansi untuk Swap 30
2.5.1 Akuntansi untuk Swap Tingkat bunga 30
2.5.1.1 Swap Tingkat Bunga Sebagai *Fair Value Hedge* 31
2.5.1.2 Swap Tingkat bunga sebagai *Cash Flow Hedge* 31
2.5.2 Akuntansi untuk Swap Mata Uang 31
2.5.2.1 Swap Mata Uang Sebagai *Fair Value Hedge* 33
2.5.2.2 Swap Mata Uang Sebagai *Cash Flow Hedge* 33
2.5.3 Pencatatan Swap Tingkat Bunga 34
2.6 Pengungkapan Derivatif 38
2.6.1 Pengungkapan Umum 39
2.6.2 Pengungkapan untuk *Fair Value Hedge* 39
2.6.3 Pengungkapan untuk *Cash Flow Hedge* 40

BAB III TINJAUAN OBYEK PENELITIAN

3.1 Sejarah Perusahaan 43

3.2 Susunan Organisasi PT Indonesian Satellite Tbk 45

3.3 Sejarah Praktek Hedging Perusahaan 48

3.3.1 Tahun 2004 48

3.3.2 Tahun 2005 50

3.3.3 Tahun 2006 52

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Metode Analisis 53

4.2 Analisis Data 53

4.2.1 Analisi Data Swap Tingkat Bunga 54

4.2.2 Analisis Data Swap Mata Uang 62

4.3 Pengaruh Transaksi Hedging Terhadap Laporan Keuangan 69

4.3.1 Pengaruh pada Laporan Neraca 69

4.3.2 Pengaruh pada Laporan Laba Rugi 70

4.4.3 Pengaruh pada Laporan Arus Kas 72

4.4 Perbandingan Dengan SFAS 133 dan PSAK No. 55 72

4.4.1 Pengungkapan Umum 73

4.4.2 Pengungkapan untuk *Fair Value Hedge* 74

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan 76

5.2 Keterbatasan Penelitian 79

DAFTAR PUSTAKA 81

LAMPIRAN 82

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Tingkat Suku Bunga LIBOR dan Nilai Wajar Perjanjian Swap 35

Tabel 2.2 Perhitungan Pembayaran Premi Swap Tingkat Bunga 36

Tabel 4.1 Data Kontrak Swap Tingkat Bunga 54

Tabel 4.2 Data Nilai Wajar Perjanjian Swap Tingkat Bunga 58

Tabel 4.3 Perhitungan Pembayaran Premi Swap Tingkat Bunga 59

Tabel 4.4 Data Kontrak Swap Mata Uang 63

Tabel 4.5 Perhitungan Pembayaran Premi Swap Mata Uang 65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Mekanisme Swap Tingkat Bunga 14

Gambar 2.2 Mekanisme Swap Mata Uang 17

Gambar 2.3 Akuntansi untuk *fair value hedge* 23

Gambar 2.4 Akuntansi untuk *cash flow hedge* 29

ABSTRAKSI

Penggunaan mata uang asing dalam aktivitas bisnis memang cukup rentan terhadap resiko fluktuasi nilai tukar mata uang dan tingkat suku bunga. Untuk melindungi aktiva atau pasiva yang rentan terhadap resiko tersebut para pelaku bisnis dapat menggunakan instrument keuangan derivatif *swap*. Dengan perlindungan nilai (*hedging*) melalui instrumen keuangan derivatif *swap*, maka resiko kerugian akibat perubahan-perubahan tersebut dapat dikurangi. Oleh karena itu, lindung nilai melalui penggunaan instrument derivative, khususnya *swap,* merupakan fenomena menarik untuk diteliti.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pencatatan akuntansi untuk *hedging* swap dan pengaruh hedging swap terhadap kinerja keuangan perusahaan. Pencatatan akuntansi dan pengaruhnya terhadap kinerja perusahaan akan difokuskan pada *hedging* jenis swap tingkat bunga dan swap mata uang. Obyek penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah data aktivitas hedging PT. Indonesian Sattelite Tbk periode tahun 2004-2006. analisis data yang dilakukan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku di Indonesia.

Berdasarkan hasil analisis, digambarkan pencatatan akuntansi atas aktivitas *hedging* yang telah dilakukan dan diketahui bahwa resiko kerugian akibat fluktuasi nilai mata uang dan tingkat suku bunga dapat berkurang.

Kata kunci: *hedging*, swap, swap mata uang, dan swap tingkat bunga

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Industri telekomunikasi sedang mengalami masa pertumbuhan di Indonesia. Persaingan dalam merebut pasar, mengharuskan setiap perusahaan berpikir kreatif dalam meningkatkan jasa kepada konsumen. Strategi yang tepat akan membuahkan keberhasilan dalam persaingan di masa yang akan datang. Salah satunya adalah dengan memperluas jaringan dan meningkatkan jasa telekomunikasi berfokus selular. Hal tersebut menjadi salah satu tantangan bagi perusahaan telekomunikasi di Indonesia yang penghasilan terbesarnya bermata uang domestik (Rupiah), sedangkan pengeluarannya sebagian besar menggunakan mata uang asing (US Dollar). Oleh karena itu, perusahaan perlu terbuka secara kuantitatif dan kualitatif mengenai resiko pasar. Beberapa resiko pasar tersebut adalah perubahan nilai tukar mata uang asing, perubahan tingkat suku bunga, dan resiko harga ekuitas atas nilai investasi jangka panjang[1].

Untuk mengatasi masalah pendanaan dalam mata uang asing, perusahaan telekomunikasi dapat melakukan lagkah strategis dengan menerbitkan saham atau mencari alternatif pinjaman dalam dollar. Sedangkan untuk menghindari resiko pasar, perusahaan telekomunikasi dapat menyiasatinya dengan melakukan lindung nilai (hedging) pada mata uang asing dan tingkat suku bunga[2]. Contoh pada tanggal 1 Januari 2004 perusahaan meminjam $10 juta dengan waktu

[1] 2003 annual report, httm//www.indosat.com.
[2] Hedging Currency Exposures, Brian coyle

pengembalian pada tanggal 31 Desember 2005. Perusahaan sepakat membayar dengan bunga tetap sebesar 7% per tahun dan dilakukan tiap 3 bulan. Resiko pasar memungkinkan perusahaan menderita kerugian atas kewajiban yang dimiliki tersebut. Pengembalian pinjaman sebelum jatuh tempo juga akan mengakibatkan perusahaan harus membayar *penalty* yang cukup besar. Untuk mengatasi hal tersebut, perusahaan menyiasatinya dengan menukarkan tingkat bunga tetap yang dimiliki dengan *counterparty* (pihak lain) yang memiliki tingkat bunga *floating*.

Dengan melakukan hedging, berarti perusahaan telah mencoba menghindari pengaruh dari resiko bisnis yang tidak diinginkan, dengan tetap tidak mengesampingkan tercapainya profit dari investasi. Hedging merupakan instrument derivatif yang digunakan untuk membantu mencari solusi terhadap tekanan keuangan perusahaan. Ada berbagai macam instrument derivatif yang dapat digunakan dan semuanya adalah berupa kontrak antara dua pihak yang didalamnya berbagai hal telah disepakati bersama saat itu, tetapi realisasinya atau pelaksanaan hal tersebut adalah nanti pada tanggal tertentu dimasa yang akan datang.

Akan tetapi, aktifitas hedging dalam akuntansi juga tidak kalah penting untuk diperhatikan. Transaksi hedging yang dilakukan perusahaan memiliki dampak yang kuat terhadap rekening keuntungan maupun kerugian dan neraca. Pencatatan akuntansi yang tidak sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku akan menghasilkan informasi yang tidak valid, sehingga pengambilan keputusan dijajaran manajemen menjadi kurang tepat. Di dalam akuntansi untuk hedging, diatur karakteristik apa saja yang harus terpenuhi agar aktifitas

perusahaan dapat digolongkan sebagai instrumen derivatif, lalu bagaimana pengakuan dan pengukuran serta pengungkapannya dalam laporan keuangan. Tanpa akuntansi untuk hedging tentu tidak ada acuan bagi penyaji laporan keuangan tentang bagaimana pengukuran dan perubahan akibat hedging akan diakui sebagai apa, pos apa saja yang dipengaruhi, lalu pada laporan keuangan jenis apa informasi itu ditampilkan.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Dari uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dari penelitian yang dapat dilakukan yaitu:

1. Bagaimana pencatatan akuntansi terhadap hedging Swap?
2. Bagaimana pengaruh hedging Swap terhadap kinerja keuangan perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui bagaimana pencatatan akuntansi pada hedging Swap.
2. Mengetahui pengaruh hedging Swap terhadap kinerja keuangan perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi perusahaan, diharapkan dapat memberikan alternatif pengelolaan keuangan dalam mengatasi masalah resiko pasar.
2. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam ilmu pengetahuan.

BAB II

LANDASAN TEORI

Pada bab ini akan dijelaskan tentang teori-teori yang berkaitan dengan pengertian hedging khususnya jenis swap. Selain itu akan dijelaskan tentang pencatatan akuntansi hedging untuk foreign currency swap dan interest rate swap, standar yang berlaku menurut SAK 55 dan FASB 133 juga disertakan dalam bab ini.

2.1 Pengertian Hedging

Hedging adalah suatu strategi yang digunakan untuk menghindari pengaruh dari resiko bisnis yang tidak diinginkan, dengan tetap tidak mengesampingkan tercapainya profit dari investasi.[3]

Pada intinya, praktek hedging yang dilakukan adalah bentuk pengelolaan terhadap berbagai macam resiko yang dihadapi perusahaan. Dalam kasus ini, tujuan utama hedging yang dilakukan perusahaan bukan untuk mencari keuntungan melainkan untuk mengurangi resiko kerugian yang mungkin diderita bila suatu hal yang tidak diinginkan terjadi. Pendapat lain mengatakan bahwa cara terbaik memahami hedging yaitu dengan menganggapnya sebagai asuransi. Ketika seseorang memutusakan untuk melakukan hedging, maka dia telah mengasuransikan dirinya dari kejadian buruk yang dapat menimpanya.

[3] Accounting for Derivatif, Mark A. Trombey.

Tindakan hedging yang dilakukan bukan untuk mencegah kejadian buruk yang menimpanya. Akan tetapi apabila kejadian buruk itu datang dan dia meng-hedge, maka dampak kejadian buruk itu dapat dikurangi.[4] Bagi manager portfolio, investor perseorangan, dan perusahaan menggunakan hedging untuk mengurangi resiko-resiko yang dihadapi. Dalam pasar keuangan, hedging lebih kompleks daripada hanya membayar premi asuransi perusahaan tiap tahunnya. Hedging terhadap resiko investasi berarti strategi yang menggunakan intrumen pasar untuk mengimbangi resiko dari perubahan harga yang merugikan. Dengan kata lain investor mengurangi resiko investasi dengan membuat investasi lain.

Teori lain yang dikutip dari penelitian sebelumnya oleh Putra Ade tentang pengertian hedging adalah sebagai berikut :

Hedging adalah transaksi yang dilakukan semata-mata untuk menghindari risiko kerugian akibat terjadinya perubahan kurs.[5]

Hedging adalah perlindungan dan antisipasi terhadap kemungkinan terjadinya perubahan valas (eksposur) yang mendominasi kekayaan perusahaan dan melindungi pemilik (pemegang saham) dalam rangka meminimalkan risiko keuangan. Hal ini dilakukan untuk menghindari posisi-posisi terbuka dalam valuta asing, yaitu tidak seimbangnya dalam aset dan utang valas.[6]

Hedging di kenal sebagai salah satu produk derivatif yang telah banyak digunakan orang. Derivatif dapat dikatakan sebagai kontrak antara dua pihak

---

[4] A Beginner's Guide To Hedging, Investopedia Staff, www.investopedia.com

[5] Siamat, 1999. [6] Jamli, 1998. dikutip dari penelitian Putre Ade, *Hedging Bahan Bakar Jenis Swap Pada Industri Penerbangan (studi kasus Southwest Airlines Corporation)*, 2007

dimana salah satu pihak diwajibkan melakukan pembayaran kepada pihak lain yang terkait dengan harga underlying atau nilai. Pembayaran tersebut biasanya dalam bentuk :

- Sejumlah tertentu yang dipicu oleh suatu kejadian, misalnya seperti harga atau nilai yang disepakati bergerak melebihi nilai minimum.
- Sejumlah pembayaran yang didapat akibat perubahan nilai pada barang yang disepakati.

Derivatif adalah nilai yang diturunkan dari aset-aset yang di-*underlying*, seperti *currency*, *equity*, dan *commodities*. Aset-aset tersebut diindikasikan oleh *interest rate*, indeks pada pasar uang, modal, dan komoditi.[7]

Derivatif adalah semacam kendaraan keuangan (peranti keuangan) yang diturunkan atau diperanakkan dari induknya apakah induknya itu aktiva keuangan saham atau obligasi, komoditi, atau berbagai macam indeks.[8]

Induk dari teori derivatif diatas dapat dikatakan juga sebagai instrumen derivatif. Instrumen derivatif adalah kontrak antara dua belah pihak sebagai pembeli dan penjual yang di dalam kontraknya berbagai hal telah disepakati bersama sekarang, tetapi realisasinya nenti pada tanggal tertentu di masa yang akan datang.

Intrumen keuangan adalah kas, bukti kepemilikan, atau berupa kontrak yang (1) mengenakan entitas entitas pertama kewajiban kontraktual untuk menyampaikan kas atau instrumen lainya dan (2) memberikan wewenang kepada

---

[7] Itjang D. Gunawan, 2003
[8] Aktiva Derivatif, Hinsa Pardomuan Siahaan & Alder haymans Manurung, 2006

entitas kedua hak kontraktual untuk menerima kas atau instrumen keuangan tersebut. Contohnya kas, saham, wesel bayardan wesel tagih, dan kontrak keuangan lainnya. Perlu dicatat bahwa tidak semua instrumen keuangan adalah derivatif.

Definisi spesifik dari derivatif adalah suatu instrumen keuangan atau kontrak yang mempunyai semua karakterristik berikut :

1. instrumen keuangan yang mengandung satu atau lebih variabel pokok yang mendasari dan satu atau lebih jumlah nosional, yang menentukan persyaratan instrumen keuanagan tersebut.
   - Variabel pokok yang mendasari (*underlying*) adalah variabel keuanagan atau variabel fisik yang menmpunyai perubahan dan dapat dipantau atau yang dapat diverivikasi secara obyektif. Contohnya kurs mata uang, harga komoditas, indeks atau tingkat bunga.
   - Jumlah nosional (*notional amount*) adalah banyaknya unit mata uang, saham, ukuran kapasitas berat, atau unit lain yang ditetapkan dalam instrumen keuangan.
2. instrumen keuangan atau kontrak lain tidak memerlukan investasi bersih awal atau jikapun ada investasi bersih awal tersebut lebih kecil daripada yang diperlukan untuk jenis kontrak yang diharapkan mempunyai tanggapan yang serupa pada perubahan faktor pasar.
3. persyaratan kontrak : (a) memerlukan atau memperbolehkan suatu penyelesaian bersih (net settlement), atau (b) menyediakan penyerahan aktiva

yang menempatkan penerima dalam posisi ekonomi ayang secara substansial tidak berbeda dengan penyelesaian bersih, atau (c) kontrak yang siap untuk diselesaikan oleh pasar atau mekanisme lain di luar kontrak.[9]

Secara umum derivatif dikelompokkan dalam beberapa jenis :

a. *Options*, adalah kontrak antara dua pihak yang memberikan hak (bukan kewajiban) pada salah satu pihak untuk membeli atau menjual sesuatu pada pihak yang lain dengan harga yang disepakati dalam kurun waktu yang disepakati pula.
b. *Forward Contracts*, adalah perjanjian antara dua pihak untuk melakukan pertukaran pada waktu yang disepakati dimasa yang akan datang. Berbeda dengan *options*, *forward contracts* mengharuskan pihak-pihak yang membuat perjanjian untuk melaksanakan kesepakatan tersebut.
c. *Futures Contracts*, secara konseptual mirip dengan *forward contract* tapi *futures contracts* biasanya tidak memerlukan perantara seperti bank. Karena bisa dinegosiasikan secara pribadi oleh kedua belah pihak.
d. *Swap*, adalah persetujuan antara dua pihak (biasanya didampingi oleh perantara) untuk melakukan pertukaran pembayaran kas pada masa yang akan datang. Terdapat beberapa jenis *swap*, antara lain:
   1) *Interest Rate Swap*, merupakan *swap* yang paling sering digunakan. Pada swap jenis ini, pihak X setuju untuk

[9] Baker, Richard E., Lembke, Valdean C.,dan King, Thomas E. Akuntansi Keuangan Lanjutan, Edisi ke enam, terjemahan, Jakarta: Salemba Empat, 2006.

melakukan pembayaran di masa yang akan datang kepada pihak Y sebesar tingkat bunga tetap (yang telah ditentukan sebelumnya) dikali jumlah kuantitas yang akan dilindung nilai. Sebaliknya pihak Y membayar kepada X sebesar tingkat bunga mengambang dikali jumlah kuantitas yang akan dilindung nilai.

2) *Foreign Currency Swap*, pada *swap* jenis ini bunga pembayaran memiliki karakter yang sama (tetap atau mengambang) dan dilakukan dalam dua mata uang yang berbeda. Contohnya, X membayar kepada Y bunga tetap dalam Yen sementara Y membayar X bunga tetap dalam Euro.
3) *Combined Interest Rate and Currency Swap* (CIRCUS), pada jenis ini bunga pembayarannya berbeda dan menggunakan mata uang yang berbeda pula (X membayar Y bunga tetap dalam Yen sedangkan Y membayar kepada X bunga mengambang dalam Euro).
4) *Equity Swap*, jenis *swap* ini mempertukarkan dividen dan *capital gain* yang direalisasikan dalam indeks pembayaran modal dan didasarkan pada bunga tetap ataupun mengambang.
5) *Commodity Swap*, pada *swap* jenis ini pihak-pihak tersebut setuju untuk menukarkan seri pembayaran yang bersifat tetap dengan seri pembayaran yang bersifat mengambang, tergantung dari harga suatu komoditas.

e. Derivatif lainnya yaitu; Options on Futures, Barrier Options, Lookback Options, Swap Options.

2.2 Swap Tingkat Bunga

Seperti dibahas sebelumnya, ada banyak jenis swap yang dapat digunakan, daintaranya seperti *Interest Rate Swap, Foreign Currency Swap.* Pada pembahasan kali ini akan difokuskan terhadap teori yang berhubungan dengan *Interest Rate Swap.*

2.2.1 Pengertian Swap Tingkat Bunga

Dalam inerest rate swap, kontrak antara dua pihak (biasanya dibantu pihak perantara) untuk dapat saling mempertukarkan pembayaran bunga tetap atau mengambang. Pertukaran ini timbul karena ada pihak yang membayar dengan bunga tetap, tetapi di sisi lain menerima bunga mengambang dan pihak lain ada perusahaan yang membayar dengan bunga mengambang, tetapi menerima dengan bunga tetap. Masing-masing pihak dihadapkan pada interest rate risk (resiko perubahan tingkat suku bunga) yaitu ketidaksesuaian antara bunga yang diterima dan bunga yang dibayarkan. Oleh karena itu, interest rate swap dapat mengatasi masalah ketidaksesuaian antara bunga yang dibayarkan dengan bunga yang diterima, sehingga masing-masing pihak dapat menerima bunga mengambang dan membayar dengan bunga mengambang juga atau menerima bunga tetap dan membayar juga dengan bunga tetap. Dengan kata lain, dalam

interest rate swap, kedua pihak dapat saling menyelamatkan dari resiko kerugian karena kenaikan tingkat bunga tetap atau mengambang.[10]

Interest rate swap adalah suatu kontrak antara dua pihak (biasanya dibantu oleh perantara) atas suatu aset yang diunderlying dimana salah satu pihak melakukan pembayaran di masa depan dalam jumlah tertentu kepada pihak lain dengan tingkat bunga tetap dan merubah menjadi tingkat bunga mengambang pada investasi.

2.2.2 Tipe-tipe Swap Tingkat Bunga

Interest rate swap dapat di kelompokan dalam beberapa tipe. Tipe yang paling sederhana yaitu *generic* atau *plain vanilla interest rete swap.* Dalam plain vanilla swap, pihak X setuju untuk melakukan pembayaran di masa yang akan datang kepada pihak Y sebesar tingkat bunga tetap (yang telah ditentukan sebelumnya) dikali jumlah kuantitas yang akan dilindung nilai. Sebaliknya pihak Y membayar kepada X sebesar tingkat bunga mengambang dikali jumlah kuantitas yang akan dilindung nilai.

Sejak penciptaan *interest rate swap* pada tahun 1982, ada banyak tipe kontrak swap tidak umum (*nongeneric)* yang dibuat untuk menghadapi manajemen resiko yang dibutuhkan perusahaan.

Basis swap, yaitu swap dimana dua pihak menggunakan dasar indeks mengambang yang berbeda. Tujuannya untuk menyesuaikan dasar aset tingkat mengambang dan kewajiban tingkat mengambang.

---

[10] Magoting, Yenni,2003,*Tinjauan Aspek Pajak Penghasilan atas transaksi Instrumen Keuangan Derivatif Swap.* Jakarta : Jurnal Akuntansi &Keuangan Vol.5

Extendable swap, yaitu swap yang memperbolehkan salah satu pihak memperpanjang periode waktu pada kontrak swap. Tipe swap ini sama dengan gabungan tipe *generic swap* plus *swaption.*

Forward swap, yaitu kontrak atas *generic swap* dimana memulai dengan prediksi masa depan dan itu dapat digunakan untuk meng-hedge pengeluaran yang diinginkan dalam hutang. Tipe ini disebut juga sebagai *forward-starting swap.*

Index-amortizing swap, yaitu swap yang mengurangi jumlah aset yang diunderlying karena menurunnya tingkat bunga mengambang. Tipe ini digunakan untuk meng-hedge portofolio dari aset yang dijaminkan dan cenderung dibayarkan saat tingkat bunga menurun.

*Index-differential swap,*yaitu swap diamana dua pihak sepakat menggunakan dasar tingkat bunga mengambang dalam dua negara yang berbeda. Tipe ini dapat digunakan untuk meng-hedge tingkat bunga mengambang dalam negeri, aset-aset Interest-bearing, dan tingkat bunga mengambang internasional, kewajiban interest-bearing.

Putable atau callable swap, yaitu swap yang memperbolehkan salah satu pihak mengakhiri kontrak, tipe ini sama dengan *generic swap* ditambah *swaption* dalam penggantian kerugian kontrak swap.

Swaption, yaitu kontrak option yang dimasukkan ke swap dalam periode tertentu dan berguna untuk meng-hedge kebutuhan beberapa pembiayaan. Contohnya pinjaman adalah kelebihan atau kelemahan yang diperoleh, tergantung keadaannya.

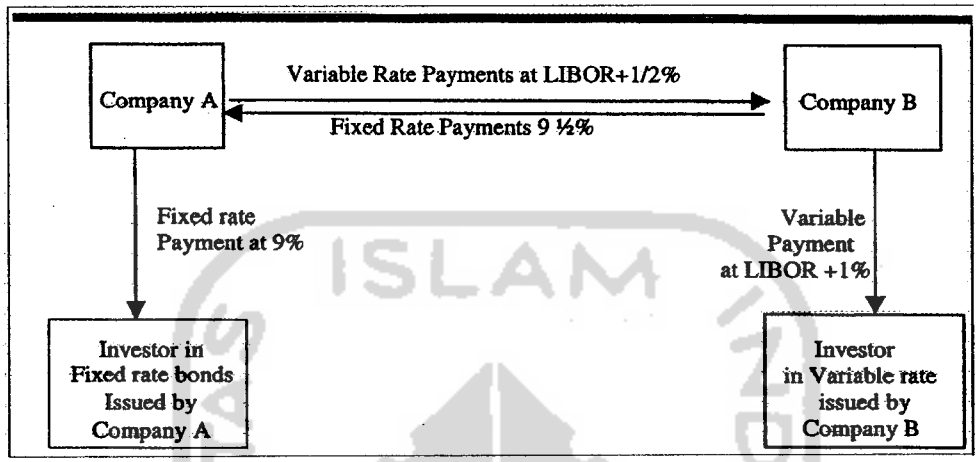
Varible principal swap, yaitu apabila nilai aset yang di underlying mengalami penurunan hingga jatuh tempo waktu kontrak, swap berguna untuk meng-hedge arus kas dihubungkan dengan aset atau kewajiban interest-bearing yang mengalami penurunan hingga jatuh tempo waktu kontrak.

Yield-curve swap, yaitu swap dimana kedua pihak terkait sama-sama menggunakan dasar floating index, tetapi batas waktunya berbeda. Contohnya pihak A menggunakan dasar jangka waktu 3 bulan, tetapi pihak B dalam 10 tahun. Tipe ini dapat digunakan untuk meng-hedge *long term floating rate, interest-bearing asset dan short-term floating rate, interest-bearing asset, interest-bearing liabilities,* atau *vice versa.*

Zero-coupon swap, yaitu swap yang pembayaran *floating*-nya dibuat selama masa kontrak swap, tetapi pembayaran *fixed*-nya dijumlahkan pada akhir periode kontrak. Tipe ini digunakan untuk penerbitan hutang *zero-coupon* yang pembayaran bunganya dilakukan secara periodik, sedangkan untuk penerbitan hutang *coupon* biasa untuk masalah arus kas serta menginginkan penundaan pembayaran bunga. Mekanisme Swap Tingkat Bunga dapat dilihat pada Gambar 2.1 di bawah ini.

Gambar 2.1

Mekanisme Swap Tingkat Bunga



Sumber: Jeff Madura 2000: 508

Perusahaan A menerbitkan obligasi dengan bunga tetap 9% (*fixed interest rate*) dan perusahaan mempunyai portofolio asset (piutang) dengan bunga mengambang. Di satu sisi, perusahaan B menerbitkan obligasi dengan bunga mengambang LIBOR+1% dan mempunyai portofolio asset (piutang) dengan bunga tetap. Tiap perusahaan dihadapkan pada *interest risk* karena adanya ketidaksesuaian (*mismatch*) antara penerimaan bunga dan pembayaran bunga. Untuk mengantisipasi *interest risk* ini, kedua perusahaan mengadakan *interest rate swap*. Dengan *interest rate swap,* perusahaan A menukarkan penerimaan bunga variabelnya dan mendapatkan pembayaran bunga tetap 9½% dari perusahaan B. Sementara itu, perusahaan B menukarkan penerimaan bunga tetap dan mendapatkan pembayaran bunga mengambang pada LIBOR+1/2% dari perusahaan A.

Dari hasil pertukaran tersebut, perusahaan A mendapatkan bunga tetap dan mempunyai kewajiban membayar bunga tetap. Sedangkan perusahaan B mendapatkan bunga mengambang dan mempunyai kewajiban membayar bunga mengambang. Pertukaran ini menghasilkan kesesuaian (*matching*) antara penerimaan bunga dan kewajiban pembayaran bunga. Suatu pembayaran neto (*nett swap settlement*) harus dilakukan oleh salah satu pihak yang jumlah kewajibannya lebih besar dibandingkan dengan pihak lainnya. *Interest rate swap* tidak menciptakan biaya bunga atau penghasilan bunga, meskipun kemungkinan terjadi *nett swap settlement*, yang timbul karena penyesuaian terhadap pembayaran bunga selama kontrak *Swap* (Antl 1986).

2.2.3 Penilaian (valuing) Swap Tingkat Bunga

Pada awal timbulnya lindung nilai, terdapat kebijakan tertulis mengenai menilai efektivitas instrumen lindung nilai dalam menutup resiko perubahan nilai wajar untuk menilai efektivitas instrumen lindung nilai. Perubahan nilai wajar (laba atau rugi) dari perjanjian swap tingkat bunga dipengaruhi oleh perubahan suku bunga pasar. Penilaian nilai wajar diperlukan saat laporan rugi laba disajikan.

2.3 Swap Mata Uang

Pada sub bab ini, penulis akan membahas tentang teori-teori yang berhubungan dengan hedging jenis swap mata uang (Foreign Currency swap atau currency swap atau cross currency swap). Pembahasan tersebut mencakup pengertian, tipe-tipe, dan penilaian (valuing) atas kontrak swap mata uang asing.

2.3.1 Pengertian Swap Mata Uang

Pada *swap* jenis ini bunga pembayaran memiliki karakter yang sama (tetap atau mengambang) dan dilakukan dalam dua mata uang yang berbeda. Contoh dari swap mata uang adalah perusahaan peerless Corporation (perusahaan amerika) menjual produk ke Inggris, dimana dari transaksi tersebut ia menerima poundsterling. Perusahaan lain yang berlokasi di London, Inggris, menjual produk ke amerika dimana ia menerima dalam dolar AS.

Swap mata uang dapat timbul, sebagai contoh jika Peerless (perusahaan AS) setuju bahwa arus kas uang berkala dalam poundsterling dari operasinya di Inggris akan diberikan kepihak lain di Inggris, dan penjualan dalam dolar di AS oleh perusahan London akan diberikan ke Peerless, perusahaan AS. Pada tiap akhir periode, kedua perusahaan setuju untuk menyelesaikan perbedaan dalam *jumlah notional swap* pada akhir periode. Oleh karenanya, kedua pihak yang terlibat dalam swap mata uang menghindari untuk berurusan dengan mata uang selain mata uang lokal dan menghindari biaya pertukaran mata uang asing.

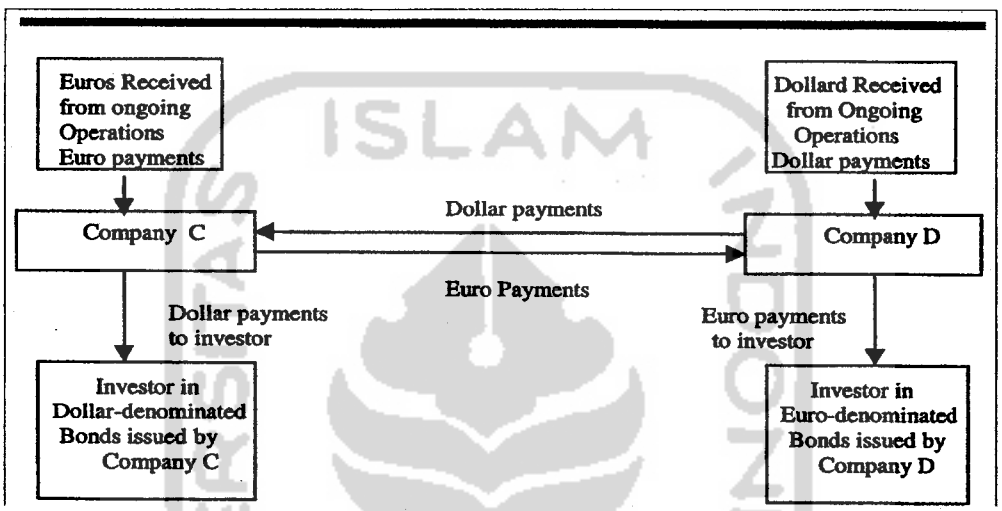
Dalam *currency swap*, pertukaran yang terjadi merupakan pertukaran mata uang dengan denominasi yang berbeda, misalnya satu pihak meminjam dalam bentuk Euro dan ingin dipertukarkan dengan USD yang dimiliki pihak lainnya. *Currency swap* biasanya digunakan untuk mengurangi risiko dalam fluktuasi mata uang. (www.puslit.petra.ac.id/journal/accounting).

Risiko mata uang dapat diatasi dengan melakukan *cross currency swap* dengan perusahaan yang mengalami masalah sama atau dengan *financial*

institution. Mekanisme Swap Mata Uang dapat dilihat dalam Gambar 2 berikut ini.

Gambar 2.2

Mekanisme Swap Mata Uang



Sumber: Jeff Madura 2000:511

Cabang perusahaan Amerika beroperasi di salah satu negara Eropa, dengan penerimaan dan pengeluaran dalam bentuk Euro. Untuk keperluan investasi, perusahaan membutuhkan dana dan mendapatkannya dengan menerbitkan obligasi dalam bentuk USD. Di satu sisi cabang perusahaan Eropa beroperasi di Amerika, dengan penerimaan dan pengeluaran dalam bentuk USD. Untuk keperluan investasi, perusahaan membutuhkan dana dan mendapatkannya dengan menerbitkan obligasi dalam bentuk Euro. Tiap perusahaan dihadapkan pada *currency risk*, karena adanya ketidaksesuaian (*mismatch*) antara penghasilan dan kewajiban dengan denominasi mata uang yang berbeda. Untuk mengantisipasi *currency risk*, kedua perusahaan melakukan *cross currency swap.* Tindakan ini

diambil sebagai upaya untuk menghindari atau meminimalkan kerugian yang mungkin terjadi, mengingat nilai mata uang yang berfluktuasi. Melalui *cross currency swap*, kewajiban cabang perusahaan Amerika dipertukarkan dengan kewajiban cabang perusahaan Eropa.

Dengan *cross currency swap*, perusahaan cabang Amerika mendapatkan pembayaran dalam bentuk USD dari perusahaan cabang Eropa yang digunakan untuk membayar kewajiban kepada pemegang obligasi. Sementara itu, perusahaan cabang Eropa mendapatkan pembayaran dalam bentuk Euro yang digunakan untuk membayar kewajiban kepada pemegang obligasi. Pertukaran ini menghasilkan kesesuaian (*matching*) antara pendapatan hasil operasi dengan pelunasan kewajiban pembayaran obligasi.

2.3.2 Penilaian (Valuing) Swap Mata Uang

Untuk nilai wajar dari kontrak *swap* mata uang, kita bisa mendapatkannya dengan cara menghitung selisih harga spot yang telah ditetapkan dalam kontrak, dengan harga spot pada saat terjadinya pembayaran premi. Pada kontrak swap mata uang tersebut umumnya menggunakan kurs saat jatuh tempo untuk menentukan nilai wajar sekarang. Akun-akun ini harus disesuaikan untuk mengakui pengaruh perubahan kurs.

2.4 Akuntansi Untuk Derivatif dan Hedging

Suatu derivatif akan dicatat oleh akuntansi jika memenuhi persyaratan tertentu, tiga persyaratan yang paling penting antara lain:

(1) Bentuk risiko yang dilindung nilai, risiko yang boleh yaitu risiko tingkat bunga, risiko harga, risiko kurs pertukaran mata uang asing, dan risiko kredit.

(2) Efektifitas hedging, berhubungan dengan kemampuan dari instrumen derivatif untuk menghasilkan laba atau rugi yang menutupi laba atau rugi pada item yang dilindung nilai. Suatu derivatif harus dianggap sangat efektif untuk menutup perubahan pada item yang dilindung nilai atau aliran kas yang berhubungan dengan item yang dilindung nilai.

(3) Dokumentasi, dokumen yang harus disiapkan pada pembuatan lindung nilai adalah:

a. Identifikasi instrumen hedging.
b. Identifikasi risiko yang dilindung nilai.
c. Tujuan dari pengelolaan risiko dan strategi untuk melakukan lindung nilai.
d. Dokumentasi yang mendukung anggapan manajemen bahwa lindung nilai akan sangat efektif.
e. Prosedur yang digunakan untuk mengukur efektifitas hedging.

Jika persyaratan tersebut sudah dipenuhi, maka dalam pencatatan akuntansinya, akan dikategorikan apakah lindung nilai tersebut *fair value hedge* atau *cash flow hedge*.

2.4.1 Akuntansi untuk Fair Value Hedge

Fair *value hedge* adalah sebuah lindung nilai atas risiko (1) aset atau utang yang telah diakui atau (2) komitmen perusahaan yang belum diakui. Menurut PSAK NO. 55, suatu perusahaan ataupun entitas dapat memperlakukan instrumen derivatif sebagai lindung nilai atas risiko perubahan nilai wajar aktiva atau kewajiban atau porsi tertentu yang diidentifikasi (transaksi / saldo yang dilindung nilai) disebabkan oleh risiko tertentu.

Aset atau utang tersendiri dalam neraca, contohnya persediaan, investasi saham, utang, atau juga utang obligasi. Risiko dari item-item tersebut adalah kemungkinan terjadinya perbahan negatif pada nilai wajarnya. Agar dapat memenuhi perlakuan akuntansi untuk hedging, item yang di*hedge* harus berupa aset yang tersendiri (single asset), utang, ataupun komitmen atau bisa juga berbentuk kumpulan dari aset, utang ataupun komitmen (sehingga jika nilai kumpulan tersebut berubah 15 persen selama satu periode, maka nilai setiap item pada kumpulan tersebut juga berubah 15 persen).

Komitmen perusahaan yang belum diakui (unrecognized firm commitment) adalah kewajiban kontraktual yang belum tersaji pada neraca karena belum ada pencatatan aset ataupun utang. Di waktu yang akan datang, komitmen tersebut akan menyebabkan dicatatnya aset atau utang yang memiliki risiko. Untuk bisa diterapkan dalam akuntansi, kuantitas, harga, dan tanggal dari komitmen tersebut harus ditetapkan. Komitmen tersebut harus mengikat kedua belah pihak (misal institusi dan perusahaan yang membuat komitmen), dan harus ada hukuman yang cukup berat agar tidak ada pihak yang mengingkari komitmen sehingga dapat menimbulkan kerugian pada pihak lain.

Fair value hedge itu dikatakan efektif apabila lindung nilai tersebut akan menciptakan risiko yang berkebalikan dengan risiko item yang di*hedge*. Ketika nilai item yang di*hedge* mengalami penurunan sebaliknya nilai instrumen derivatif yang digunakan untuk hedging bergerak naik. Dengan kata lain perubahan yang positif pada item yang di*hedge* mengindikasikan perubahan yang negatif pada derivatif untuk hedging.

Pada *fair value hedge*, perubahan nilai pada item yang dihedge dan pada instrumen derivatif dilaporkan sebagai pendapatan. Berarti, nilai bawaan (carrying value) derivatif disesuaikan menjadi sebesar nilai wajar pada neraca, dan perubahan nilai bawaan tersebut dari periode ke periode dimasukkan pada Laporan Laba-Rugi sebagai pendapatan.

Pada saat bersamaan, pada neraca nilai bawaan item yang di*hedge* juga disesuaikan, sehingga keuntungan ataupun kerugian yang belum terealisasi (unrealized gains or losses) pada risiko item yang di*hedge* ditutupi oleh keuntungan atau kerugian pada instrumen derivatif.

Menurut PSAK No.55, suatu aktiva atau kewajiban memenuhi syarat untuk diperlakukan sebagai transaksi yang dilindung nilai atas nilai wajar apabila seluruh kriteria berikut terpenuhi:

1) Aktiva / kewajiban yang dilindung nilai secara spesifik diidentifikasi sebagai keseluruhan atau sebagian dari aktiva atau kewajiban yang telah diakui, atau komitmen yang belum diakui (unrecognized firm commitment).
2) Aktiva / kewajiban yang dilindung i mengandung resiko perubahan nilai wajar yang dapat mempengaruhi pendapatan yang dilaporkan.
3) Aktiva / kewajiban yang dilindung nilai bukan:
   a) Aktiva / kewajiban yang dinilai kembali berdasarkan perubahan nilai wajar yang diakibatkan resiko yang dilindungi yang dilaporkan pada pendapatan periode berjalan.
   b) Suatu investasi dicatat dengan metode ekuitas sesuai dengan persyaratan dalam PSAK No.14.

c) Kepentingan minoritas pada satu atau lebih anak perusahaan yang dikonsolidasi.

4) Apabila transaksi / sa;do yang dilindung nilai adalah aktiva atau kewajiban keuangan, hak pembayaran bunga pinjaman yang telah diakui, atau komitmen non-keuangan dengan komponen keuangan, resiko yang dilindungi adalah:

a) Resiko perubahan keseluruhan nilai wajar dari keseluruhan aktiva / kewajiban yang dilindungi.

b) Resiko perubahan nilai wajar yang diakibatkan oleh perubahan suku bunga pasar.

c) Resiko perubahan nilai wajar yang diakibatkan oleh perubahan kurs valuta asing yang bersangkutan.

d) Resiko perubahan nilai wajar yang diakibatkan oleh perubahan kredibilitas kreditur.

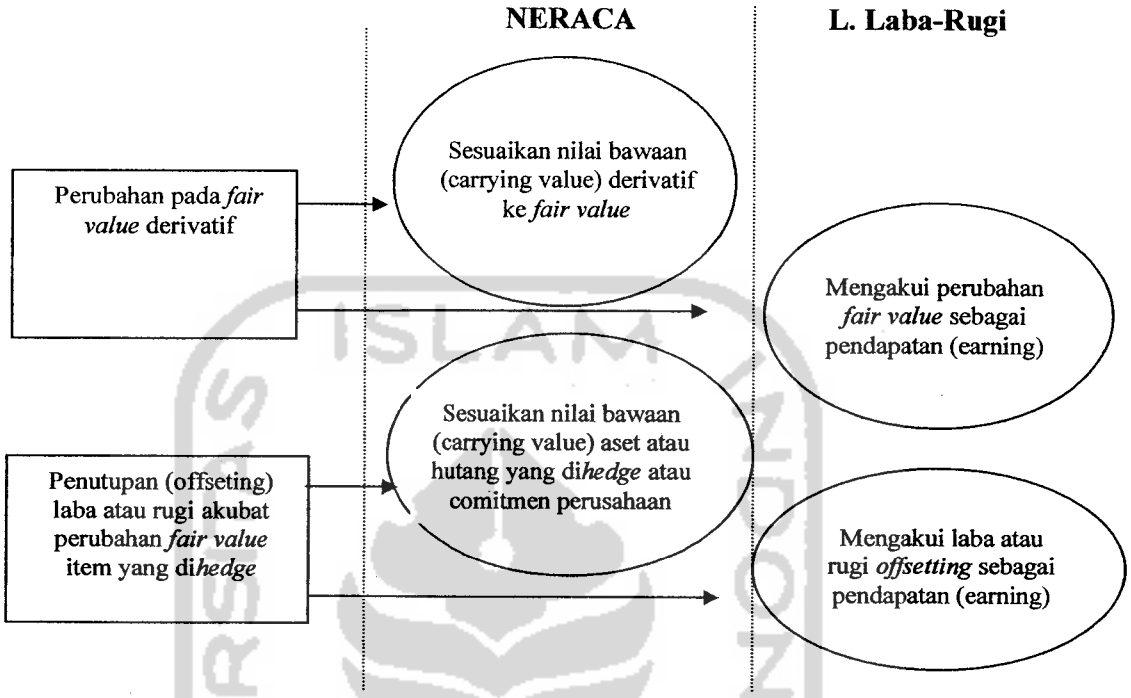
Pada PSAK No. 55, laba atau rugi atas nilai wajar yang memenuhi persyaratan lindung nilai harus diperhitungkan sebagai berikut:

1) laba atau rugi instrumen lindung nilai harus diakui dalam pendapatan periode berjalan.

2) Laba atau rugi (perubahan nilai wajar) dari aktiva/kewajiban yang dilindungi yang diakibatkan risiko yang dilindungi mengakibatkan pentesuaian terhadap nilai tercatat dari aktiva/kewajiban yang dilindungi dan diakui sebagai laba/rugi periode berjalan.

Akuntansi untuk *fair value hedge* secara ringkas dapat dilihat di gambar 2.3.

Gambar 2.3



2.4.2 Akuntansi untuk Cash Flow Hedge

Cash flow hedge adalah upaya lindung nilai atas aliran kas yang berhubungan dengan transaksi pada masa mendatang. *Cash flow hedge* dikatakan efektif apabila perubahan aliran kas pada instrumen hedging menutupi perubahan aliran kas pada item yang dihedge. Item yang di*hedge* dapat berupa sebuah kontrak aliran kas yang berhubungan dengan adanya aset atau utang (misalnya bunga yang deterima atau dibayarkan sehubungan dengan adanya investasi atau obligasi), atau dapat berupa sebuah transaksi dimasa akan datang yang diaharapkan terjadi tapi belum merupakan subjek suatu kontrak (contohnya pembelian ataupun penjualan yang diramalkan).

Jika risiko yang dihedge berkaitan dengan transaksi yang diramalkan, beberapa kondisi harus dipenuhi agar dapat diakategorikan sebagai *cash flow*

hedge. Pertama, harus disiapkan dokumen yang lazim digunakan untuk menjelaskan hubungan hedging serta efektifitas dari hedging. Sebagai tambahan, transaksi tersebut harus berupa:

1) Transaksi tunggal ataupun sekelompok transaksi sejenis.
2) Besar kemungkinan terjadinya.
3) Dilakukan dengan pihak yang tidak memiliki hubungan khusus (misal tidak dilakukan dengan anak perusahaan).

Selain persyaratan di atas, kriteria berikut harus dipenuhi:

a. Transaksi yang diperkirakan terjadi tersebut bukan merupakan perolehan aktiva atau timbulnya kewajiban baru yang selanjutnya akan dinilai kembali (remeasured) dengan perubahan nilai wajar sehubungan dengan risiko yang dilindungi dan dilaporkan sebagai laba atau rugi periode bejalan. Namun, penjualan oleh pemegang lisensi pihak ketiga yang diperkirakan akan terjadi tidak dipertimbangkan sebagai perolehan piutang yang akan terjadi. Jika transakasi yang diperkirakan akan terjadi tersebut berhubungan dengan aktiva atau kewajiban yang telah diakui, maka aktiva atau kewajiban tersebut tidak akan dinilai kembali sesuai dengan perubahan nilai wajar, sehubungan dengan risiko yang dilindungi yang telah dilaporkan laporan laba/rugi periode berjalan.
b. Jika transaksi yang dilindungi merupakan pembelian atau penjualan aktiva non keuangan yang diperkirakan akan terjadi, maka risiko yang dilindungi adalah risiko perubahan arus kas yang berhubungan dengan seluruh perubahan dalam harga beli atau harga jual aktiva (mencerminkan lokasi

aktual untuk aktiva berwujud), bukan risiko perubahan arus kas yang berhubungan dengan pembelian atau penjualan aktiva sejenis di lokasi yang berbeda atau yang memiliki komposisi utama yang berbeda.

c. Jika transaksi yang dilindungi merupakan pembelian atau penjualan aktiva atau kewajiban keuangan yang diperkirakan akan terjadi, atau fluktuasi arus kas masuk atau keluar dari aktiva atau kewajiban keuangan yang ada, risiko yang dilindungi adalah:

   i) Resiko perubahan arus kas dari seluruh aktiva atau kewajiban, seperti yang berhubungan dengan segala perubahan dalam harga beli atau harga jual (tanpa memperhatikan apakah harga dan arus kas yang berhubungan dijabarkan dalam mata uang fungsional entitas atau dalam valuta asing);

   ii) Risiko perubahan arus kas sehubungan dengan perubaha dalam tingkat bunga pasar;

   iii) Risiko perubahan arus kas (ekuivalen dalam mata uang fungsional), sehubungan dengan perubahan dalam kurs valuta asing; atau

   iv) Risiko perubahan arus kas karena cidera janji (default) atau perubahan kredibilitas debitur.

Secara konseptual, akuntansi hedging untuk *cash flow hedge* mengharuskan keuntungan dan kerugian yang berhubungan dengan item yang di*hedge* dan penutupan (offsetting) kerugian dan keuntungan pada instrumen hedging diakui sebagai earning pada periode akuntansi yang sama. Permasalahan

akuntansinya adalah bahwa item yang di*hedge* (yang merupakan transaksi yang akan datang) belum diakui dalam laporan keuangan.

FASB[11] juga menghadapi permasalahan sehubungan dengan *fair value hedge* atas komitmen perusahaan sejak komitmen tidak diakui dalam laporan keuangan dan memutuskan bahwa lebih tepat mengakui komitmen sebagai aktiva ataupun utang. Sehubungan dengan *cash flow hedge*, FASB mengeluarkan pendapat berbeda, daripada mengakui item yang di*hedge* sebagai aktiva atau utang, FASB lebih memilih keuntungan ataupun kerugian pada instrumen hedging yang mencerminkan hedging efektif agar dicatat sebagai *other comprehensive income* (selanjutnya disingkat OCI) dan diakumulasikan pada sisi modal di Neraca sebagai komponen dari akun *accumulated other comprehensive income* (selanjutnya disingkat AOCI).

Untuk mendapatkan serta mencatat jumlah AOCI yang tepat, perlu diketahui bagian yang mana saja dari keuntungan atau kerugian pada derivatif yang mencerminkan hedging efektif. AOCI yang berkaitan dengan transaksi *hedge* harus disesuaikan dengan sisi (a balance) yang mencerminkan setidaknya jumlah berikut:

a. keuntungan ataupun kerugian kumulatif dalam derivatif dari saat dimulainya hedging (selain bagian dari laba atau rugi yang berhubungan dengan time value yang dipisahkan perusahaan saat mengukur efektifitas hedging (hedge effectiveness)) dikurang keuntungan atau kerugian yang sebelumnya diklasifikasikan dari AOCI sebagai *earnings*.

[11] Financial Accounting Standard Board, adalah badan independen yang mengatur tentang standar akuntansi di Amerika Serikat.

b. Bagian dari laba atau rugi kumulatif pada instrumen derivatif yang berfungsi untuk menutupi perubahan akumulatif aliran kas yang diharapkan pada transaksi hedging mulai dari permulaan hedging, dikurang keuntungan atau kerugian yang sebelumnya diklasifikasikan dari AOCI sebagai *earning*.

Pada PSAK No. 55 mengharuskan bagian efektif dari laba/rugi transaksi derivatif yang diperlakukan sebagai bagian ekuitas secara terpisah, dan bagian yang tidak efektif dilaporkan dalam laba/rugi (parag. 41). Jumlah yang diakumulasi dalam pendapatan komprehensif lain (OCI) yang disajikan sebagai bagian ekuitas secara terpisah harus direklasifikasi menjadi laba/rugi dalam periode atau periode-periode yang sama saat transaksi yang diperkirakan akan terjadi dan dilindungi mempengaruhi laba/rugi (parag. 43).

Suatu entitas harus menghentikan perlakuan akuntansi atas lindung nilai sejak salah satu dari hal-hal berikut terjadi :

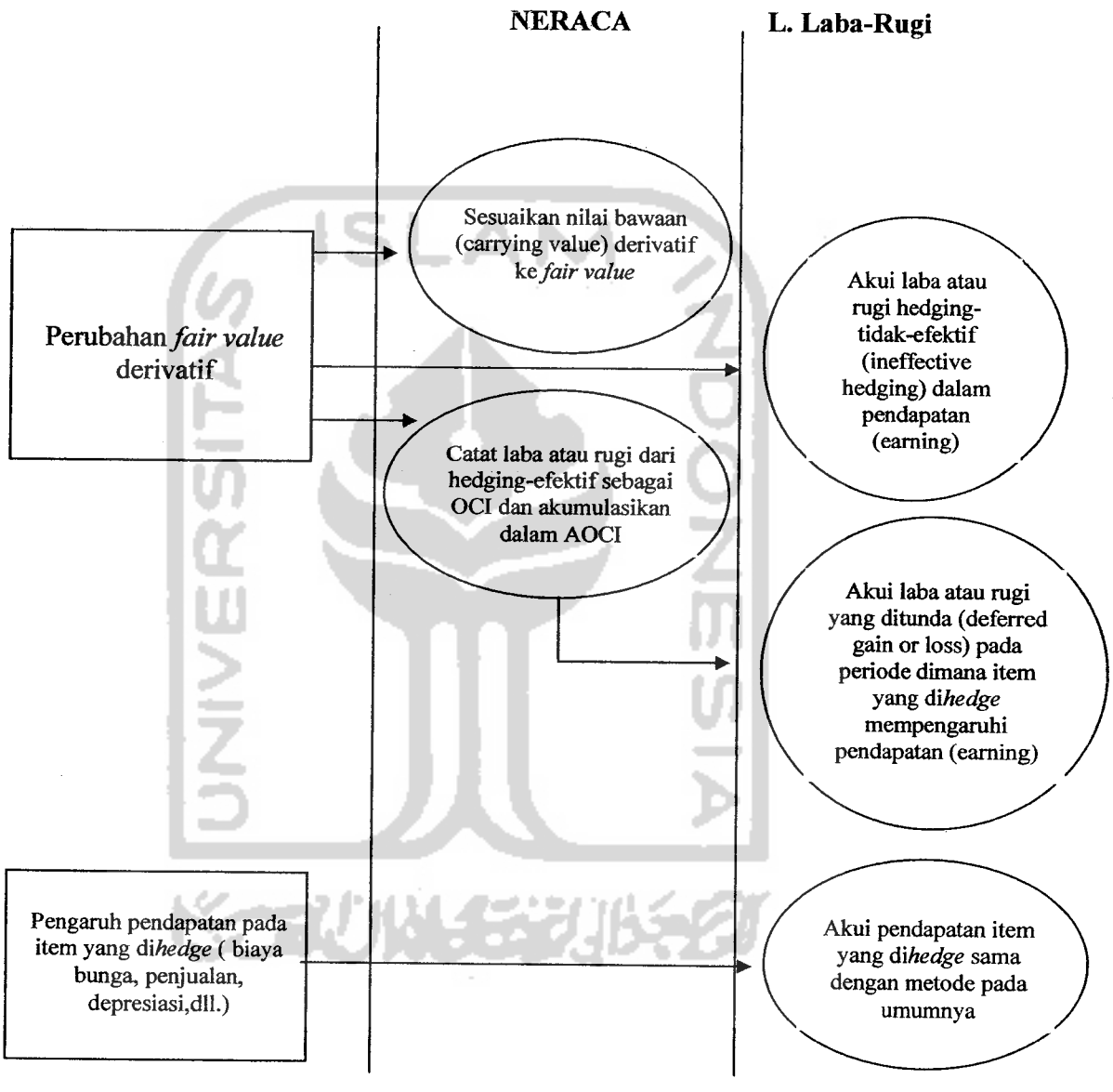
a. Salah satu dalam kriteria dalam paragraf 41 dan 43 (PSAK No.55) tidak lagi dipenuhi;
b. Derivatif telah kadaluarsa, dijual, dihentikan, atau direalisasikan; atau
c. Entitas yang bersangkutan membatalkan perlindungan nilai arus kas.

Pada kondisi tersebut, laba atau rugi bersih harus tetap dicatat dalam akumulasi pendapatan komprehensif (AOCI) dan dereklasifikasi/diakui sebagai laba/rugi dalam periode yang sama saat transaksi yang diperkirakan akan terjadi dan dilindungi mempengaruhi laba/rugi. Jika lindung nilai arus kas (cash flow hedge) dihentikan karena adanya kemungkinan bahwa transaksi yang diperkirakan tidak akan terjadi, laba atau rugi bersih dalam AOCI harus segera direklasifikasi

menjadi laba atau rugi dalam laporan laba rugi tahun yang bersangkutan. Selain itu jika, berdasarkan persyaratan dari PABU, suatu kerugian penurunan nilai aktiva diakui atau suatu kewajiban tambahan diakui atas kewajiban yang berhubungan dengan transaksi yang diperkirakan akan terjadi dan yang dilindungi, saldo laba bersih setelah saling hapus yang tercatat dalam pendapatan komprehensif lain (AOCI) yang semula diakui sebagai bagian ekuitas secara terpisah harus segera direklasifikasi menjadi laba/rugi. Demikian juga pemulihan kembali nilai aktiva atau kewajiban terjadi sehubungan dengan transaksi yang diperkirakan akan terjadi, saldo rugi setelah saling hapus yang tercatat dalam pendapatan komprehensif lain (OCI) yang semula diakui dalam bagian ekuitas secara terpisah harus segera direklasifikasi menjadi laba/rugi dalam periode berjalan.

Akuntansi untuk *cash flow hedge* secara ringkas dapat dilihat di gambar 2.4.

Gambar 2.4


NERACA
L. Laba-Rugi
Perubahan *fair value* derivatif
Sesuaikan nilai bawaan (carrying value) derivatif ke *fair value*
Catat laba atau rugi dari hedging-efektif sebagai OCI dan akumulasikan dalam AOCI
Akui laba atau rugi hedging-tidak-efektif (ineffective hedging) dalam pendapatan (earning)
Akui laba atau rugi yang ditunda (deferred gain or loss) pada periode dimana item yang di*hedge* mempengaruhi pendapatan (earning)
Pengaruh pendapatan pada item yang di*hedge* (biaya bunga, penjualan, depresiasi,dll.)
Akui pendapatan item yang di*hedge* sama dengan metode pada umumnya

2.5 Akuntansi Untuk Swap

Pencatatan akuntansi untuk swap pada intinya memiliki aturan yang sama dengan tipe derivatif yang lain. Transaksi swap dicatat sesuai nilai wajar pada neraca, walaupun estimasi nilai wajarnya sedikit lebik kompleks daripada tipe derivatif lain. Pencatatan untuk perubahan nilai wajar tergantung swap yang akan dipakai apakah sebagai *fair value hedge* atau *cash flow hedge*. Keefektifan hedge menjadi persoalan penting dalam swap dan khususnya aturan pencatatan untuk keefektifan swap.

Pada penelitian ini, penulis meneliti penggunaan hedging jenis Swap Tingkat Bunga dan Swap Mata uang oleh PT. Indonesian Sattelite Tbk untuk mengatasi risiko tingkat suku bunga dan fluktuasi mata uang rupiah terhadap dolar AS di masa yang akan datang.

2.5.1 Akuntansi untuk Swap Tingkat Bunga

Pada pembahasan sebelumnya, pengertian dari swap tingkat bunga atau *Interest Rate Swap*, adalah *swap* dimana pihak X setuju untuk melakukan pembayaran di masa yang akan datang kepada pihak Y sebesar tingkat bunga tetap (yang telah ditentukan sebelumnya) dikali jumlah kuantitas yang akan dilindung nilai. Sebaliknya pihak Y membayar kepada X sebesar tingkat bunga mengambang dikali jumlah kuantitas yang akan dilindung nilai.

Suatu entitas dapat memperlakukan intrumen derivatif lindung nilai atas resiko perubahan nilai wajar aktiva atau kewajiban dan resiko fluktuasi jumlah arus kas pada masa yang akan datang.

2.5.1.1 Interest Rate Swap Sebagai Fair Value Hedge

Interest rate swap ditandai sebagai *fair value hegde* dari *fixed-rate debt* (hutang tingkat tetap). Perusahaan heging swap memasukkan *pay-floating* (pembayaran mengambang), *recive-fixed* (penerimaan tetap) bagian dari swap, dan swap adalah efek dari perubahan hutang tingkat tetap menjadi hutang tingkat mengambang.

Suatu entitas dapat memperlakukan instrumen derivatif sebagai lindung nilai atas perubahan nilai wajar aktiva atau kewajiban yang diidentifikasi (transaksi/saldo yang dilindung nilai) disebabkan resiko perubahan tingkat suku bunga. Penelitian kali ini menggunakan LIBOR sebagai dasar perubahan tingkat suku bunga.

2.5.1.2Interest Rate Swap Sebagai Cash Flow Hedge

Interest rate swap dapat dikatakan sebagai cash flow hedge dari hutang tingkat mengambang (floating-rate debt). Perusahaan hedging memasukkan pembayaran tetap (pay-fixed), penerimaan mengambang (recieve-floating) dalam swap, dan juga menyebabkan perubahan hutang tingkat mengambang (floating-rate debt) menjadi hutang tingkat tetap (fixed-rate debt). Cara ini menarik bagi perusahan yang memiliki hutang dengan tingkat bunga mengambang, dan ingin melakukan lindung nilai atas kontrak investasi atau aset yang dimiliki.

2.5.2 Akuntansi Untuk Swap Mata Uang Asing

Hampir semua perusahaan mempunyai transaksi dalam mata uang asing. Aturan umum dalam akuntansi yang timbul dari transaksi yang didenominasi

dalam unit mata uang asing adalah harus dinilai dan dilaporkan dalam nilai setara dolar AS. Pada kontrak swap umumnya menggunakan kurs saat jatuh tempo untuk menentukan nilai wajar sekarang. Akun-akun ini harus disesuaikan untuk mengakui pengaruh perubahan kurs. Untuk *fair value hedge,* keuntungan atau kerugian langsung diakui dalam laba. Sedangkan untuk *cash flow hedge,* keuntungan dan kerugian langsung diakui dalam pendapatan komprehensif lainnya pada periode tersebut.[12]

Perusahaan dapat memutuskan untuk memilih dari beberapa pengukuran yang berbeda untuk menilai efektivitas lindung nilai. Selain menggunakan perubahan kurs forward, perusahaan dapat menggunakan perubahan dalam kurs tunai atau perubahan dalam nilai intrinsik. Nilai intrinsik derivatif *(intrinsikc value of a derivative)* adalah nilai yang terkait dengan perubahan variabel pokok yang mendasari. Nilai waktu derivatif (*time value derivatif*) terkait dengan nilai yang dialokasikan ke kesempatan untuk memiliki derivatif terbuka untuk periode tertentu. Nilai waktu akan berkurang selama jangka waktu derivatif dan menjadi nol pada tanggal jatuh tempo derivatif. Jika perusahaan menggunakan kurs tunai untuk mengukur efektivitas lindung nilai, setiap perbedaan antara kurs tunai dengan kurs *forward* tidak dimasukkan dalam penilaian efektivitas lindung nilai dan dimasukkan dalam laba.

---

[12]Beams, Floyd A., Antony, Joseph H., Clement, Robin P., Lowensohn, Suzanne H. Akuntansi Lanjutan, Edisi kedelapan, terjemahan, Jakarta: PT Indeks, 2007.

2.5.2.1 Foreign Currency Swap Sebagai Fair Value Hedge

Suatu entitas dapat melakukan lindung nilai atas resiko valuta asing, seperti lindung nilai atas nilai wajar (fair value hedge) dari komitmen yang belum diakui (unrecognized firm commitment). Suatu instrumen derivatif atau instrumen keuangan non-derivatif yang dapat menimbulkan laba atau rugi transaksi valuta asing, dapat ditujukan untuk melindungi resiko perubahan nilai wajar dari seluruh atau sebagian dari komitmen tersebut, sehubungan dengan kurs valuta asing. Laba atau rugi transaksi dalam valuta asing diakui dalam laporan laba/rugi periode berjalan bersama dengan perubahan nilai tercatat pada komitmen yang dilindungi.(PSAK 55 par.52)

2.5.2.2 Foreign Currency Swap Sebagai Cash Flow Hedge

Suatu instrumen derivatif yang dimasuksudkan sebagai lindung nilai terhadap resiko perubahan kurs valuta asing atas arus kas ekuivalen dalam mata uang fungsional, sehubungan dengan transaksi yang diperkirakan akan terjadi. Misalnya penjualan ekspor yang akan dilakukan kepada entitas diluar afiliasi dengan harga dalam valuta asing. Suatu instrumen derivatif dapat diperlakukan sebagai akuntansi lindung nilai atas arus kas jika kriteria berikut terpenuhi :

1) Unit operasi yang memiliki resiko valuta asing merupakan selah sat pihak yanag akan melakukan lindung nilai atas instrumen;
2) Transaksi yang dilindungi dilakukan dalam valuta yang bukan merupakan mata uang fungsional unit operasional tersebut.

3) Seluruh kriteria dalam paragraf 38 dan 39 (PSAK No.55) dipenuhi, kecuali yang dijelaskan dalam paragraf 39(c) yang menyatakan bahwa transaksi tersebut dilakukan dengan pihak di luar entitas pelapor; dan

4) Jika transaksi yang dilindungi terdiri dari sekelompok transaksi individual dalam valuta asing, arus kas masuk dan keluar dalam valuta asing yang diperkirakan akan terjadi tidak boleh dimasukkan ke dalam suatu kelompok.

2.5.3 Pencatatan Akuntansi Swap

Asumsikan bahwa pada tanggal 30 Juni 2001, Peerless (sebuah perusahaan Amerika Serikat) meminjam $5,000,000 dengan jangka waktu tiga tahun, tingkat bunga variabel dan tingkat bunga sama dengan tingkat bunga US$ LIBOR (*London Interbank Offered Rate*) jangka waktu 6 bulan sebelumnya. Utang ini bukan merupakan utang di muka. Perusahaan kemudian melakukan perjanjian swap tingkat bunga selama tiga tahun dengan First Bank untuk mengkonversi tingkat bunga utang variabel menjadi tingkat bunga tetap. Perjanjian swap menyatakan bahwa Peerless akan membayar dengan tingkat bunga 7,5 persen dan menerima bunga sebesar tingkat bunga variabel yang sama dengan tingkat bunga US$ LIBOR berdasarkan jumlah nosional $5,000,000. Baik utang atau *swap* mengharuskan pembayaran semesteran pada tanggal 30 Juni dan 31 Desember. Peerless menetapkan swap tersebut sebagai lindung nilai arus kas.

Tingkat suku bunga US$ LIBOR dan nilai perjanjian swap ditentukan oleh *broker swap*, setelah tahun pertama perjanjian swap:

Tabel 2.1

Tingkat Suku Bunga LIBOR dan Nilai Wajar Perjanjian Swap

Tanggal	AS Enam Bulan	Nilai Wajar Perjanjian Swap
	Tingkat bunga $ LIBOR	Aktiva (kewajiban)
30 juni 2001	6,0%	$ 0
31 Desember 2001	7,0 %	$ 165,000
30 juni 2002	5,5 %	$ (70,000)

Sumber : Baker, Richard E., Lembke, Valdean C., dan King, Thomas E. Akuntansi Keuangan Lanjutan, Edisi ke enam.

Peerless harus tetap membayar bunga variabel ke pemberi utang $5,000,000 tersebut. *Swap tingkat bunga* hanyalah antar Peerless dengan First Bank. Estimasi nilai wajar dari perjanjian swap terdapat dalam perjanjian swap tinkat bunga broker-dealer. Nilai perjanjian peerless akan positif jika peerless yakin tingkat bunga variabel akan tetap lebih rendah dibandingkan tingkat bunga tetap. Pembayaran yang dilakukan Peerless atas perjanjian swap tingkat bunga disajikan untuk dua periode semester pertama :

Tabel 2.2

Perhitungan Pembayaran Premi Swap Tingkat Bunga

	Pembayaran Bunga	
	31 Desember 2001	**30 Juni 2002**
Pembayaran bunga variabel	*$ 150,000 (a)*	*$ 175,000 (b)*
Pembayaran bersih swap tingkat bunga	*$ 37,500 (c)*	*$ 12,500*
Total pembayaran tunai	*$ 187,500*	*$ 187,500*

Sumber : Baker, Richard E., Lembke, Valdean C., dan King, Thomas E. Akuntansi Keuangan Lanjutan, Edisi ke enam.

(a) $150,000 = $5,000,000 x 0,06 x 6/12 bulan

(b) $175,000 = $5,000,000 x 0,07 x 6/12 bulan

(c) $37,500 = pembayaran bersih ke First Bank untuk membedakan antara tingkat bunga variabel dengan tingkat bunga tetap.

(d) $187,500 = $5,000,000 x 0.075 (tingkat bunga tetap) x 6/12 bulan

Peerless mengakui beban bunga berdasarkan dua faktor yaitu tingkat bunga variabel ditambah pembayaran bersih atau penerimaan bersih dari perjanjian swap. Artinya, Peerless mempunyai beban bunga sama dengan 7,5 % dari jumlah nosional sebesar $5,000,000.

Ayat jurnal untuk mencatat swap tingkat bunga tahun I yaitu sebagai berikut:

30 Juni 2001	kas	$ 5,000,000	
	Utang Pinjaman		$5,000,000

(mengeluarkan utang tingkat bunga variabel)

31 Des 2001	Beban Bunga	$150,000	
	Kas		$ 150,000

(membayar bunga semesteran kepada pemberi utang dengan tingkat bunga variabel 6% (dari(a) tabel di atas))

Beban Bunga	$ 37,500	
Kas		$37,500

(Pembayaran kepada First Bank untuk pembayaran bersih semesteran perjanjian swap (dari (c) dalam tabel diatas))

Perjanjian swap	$165,000	
Pendapatan komprehensif lain		$165,000

(mengakui perubahan nilai wajar perjanjian swap ke pendapatan komprehensif lain karena swap tersebut adalah lindung nilai arus kas)

30 Juni 2002	Beban Bunga	$ 175,000	
	Kas		$ 175,000

(Membayar bunga semesteran kepada pemegang utang pada tingkat bunga variabel 7 persen (dari (b)dalam tabel di atas)).

30 Juni 2002	Beban Bunga	$ 12,500	
	Kas		$12,500

(pembayaran ke First Bank untuk penyelesaian bersih semesteran dari perjanjian swap).

Pendapatan Komprehensif Lain $ 235,000

Perjanjian Swap $ 235,000

(Mengakui penurunan nilai wajar perjanjian swap dari aktiva $165,000 ke kewajiban ($75,000) ke Pendapatan Komprehensif Lain).

Perjanjian swap dilaporkan dalam neraca pada nilai wajarnya. Jumlah yang diakumulasikan di Pendapatan Komprehensif Lainnya secara tidak langsung diakui dalam laba Peerless sebagai penelesaian berkala dari keharusan pembayaran dalam perjanjian swap, dan nilai wajar dari perjanjian swap menjadi nol akhir jangka waktu perjanjian.

2.6 Pengungkapan Derivatif

Pada PSAK No.55 menetapkan pengungkapan untuk instrumen derivatif keuangan. Terdapat pengungkapan umum untuk semua instrumen finansial layaknya pengungkapan khusus yang berbeda pada *fair value hedge* dan *cash flow hedge*. Tujuan dari pengungkapan adalah agar pemakai laporan keuangan mengerti bagaimana perusahaan menggunakan derivatif untuk mengelola risiko atau spekulasi, lalu pengungkapan juga bertujuan agar pengguna laporan keuangan dapat menaksir pengaruh penggunaan derivatif terhadap laporan laba rugi.

2.6.1 Pengungkapan Umum

Derivatif dapat digunakan untuk alasan hedging maupun non hedging (misal, spekulasi). Derivatif yang bertujuan untuk hedging harus mengungkapkan hal-hal berikut:

1) Kebijakan pengelolaan risiko umum perusahaan.
2) Tujuan pemilikan atau penerbitan instrumen tersebut.
3) Strategi yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut.
4) Informasi kontekstual untuk memahami strategi dan tujuan tersebut.
5) Deskripsi item atau transaksi yang dilindung nilai.

Pengungkapan tersebut bersifat kualitatif, dan tujuan dari pengungkapan adalah agar pengguna laporan keuangan mengerti bagaimana perusahaan menggunakan instrumen finansial derivatif untuk mengelola risiko yang dimiliki.

Derivatif yang bertujuan bukan untuk hedging, pengungkapan yang dibuat adalah penjelasan tentang tujuan dari pemilikan atau penerbitan derivatif. Penjelasan ini menginformasikan kepada pemakai laporan keuangan bahwa perusahaan menggunakan derivatif untuk spekulasi pada perubahan harga pada item yang mendasari kontrak dan juga dijelaskan laba atau rugi yang mungkin terjadi dalam spekulasi tersebut.

2.6.2 Pengungkapan untuk Fair Value Hedge

Selain pengungkapan umum, PSAK No. 55 juga menetapkan aturan pengungkapan yang spesifik untuk derivatif yang dikategorikan sebagai *fair value hedge*. Informasi yang harus diungkapkan antara lain:

1) Laba atau rugi bersih yang dipisahkan dari penaksiran efektifitas hedging (jika ada).
2) Ketidakefektifan suatu lindung nilai.
3) Penjelasan mengenai dimana laba atau rugi bersih, yang dikecualikan dari efektivitas hedging, dilaporkan. Dalam laporan laba rugi atau dalam laporan kinerja keuangan yang lain.
4) Jumlah laba/rugi bersih pada saat komitmen yang dilindungi tidak lagi memenuhi syarat sebagai lindung nilai atas nilai wajar (fair value), misalnya karena komitmen dibatalkan atau ada negosiasi ulang.

Pengungkapan kuantitatif tersebut dibuat agar pemakai laporan keuangan dapat menaksir besarnya pengaruh aktifitas hedging yang dilakukan oleh perusahaan bagi pendapatan periode tersebut. Yang menarik adalah PSAK No.55 tidak mengharuskan pengungkapan terhadap jumlah nosional keseluruhan (the aggregate notional amounts) derivatif, atau detail tentang nilai wajar dari tipe spesifik derivatif yang digunakan dalam aktivitas hedging. Besarnya nilai wajar tersebut dimasukkan dalam neraca, tapi biasanya digabungkan atau bahkan digolongkan dalam kategori aktiva atau utang jika jumlahnya tidak material. Hal tersebut mengakibatkan sulitnya pemakai laporan keuangan memastikan ruang lingkup aktivitas hedging.

2.6.3 Pengungkapan untuk Cash Flow Hedge

Selain pengungkapan umum, PSAK NO. 55 juga menetapkan aturan pengungkapan yang spesifik untuk derivatif yang dikategorikan sebagai *cash flow hedge*. Informasi yang harus diungkapkan antara lain:

1) Laba atau rugi bersih yang dipisahkan dari penaksiran efektifitas hedging (jika ada).
2) Ketidakefektifan suatu lindung nilai.
3) Penjelasan mengenai dimana laba atau rugi bersih, yang dikecualikan dari efektivitas hedging, dilaporkan. Dalam laporan laba rugi atau dalam laporan kinerja keuangan yang lain.
4) Penjelasan mengenai transaksi atau kejadian lain yang mengakibatkan reklasifikasi laba atau rugi yang dicatat dalam akumulasi pendapatan komprehensif lain (AOCI) menjadi laba/rugi.
5) Jumlah AOCI diperkirakan akan direklasifikasi menjadi laba/rugi dalam periode 12 bulan mendatang.
6) Jangka waktu maksimum lindung nilai atas risiko fluktuasi arus kas pada masa yang akan datang untuk transaksi yang diperkirakan akan terjadi.
7) Jumlah laba atau rugi yang direklasifikasi sebagai laba/rugi akibat dari dihentikannya lindung nilai arus kas (cash flow hedge), karena terdapat kemungkinan bahwa transaksi yang diperkirakan , tidak akan terjadi.

Pengungkapan kuantitatif tersebut dimaksudkan agar pemakai laporan dapat menaksir besarnya pengaruh aktivitas hedging perusahaan terhadap pendapatan pada periode tersebut dan untuk tingkat tertentu pada pendapatan periode mendatang.

Sebagai tambahan terhadap pengungkapan spesifik tentang pengaruh lindung nilai arus kas (cash flow hedge), pengaruh derivatif dalam pendapatan komprehesif lain (OCI) harus diungkapkan terpisah dengan laporan pendapatan

komprehensif lainnya. Saldo awal dan akhir dari akun AOCI yang berhubungan dengan aktivitas hedging juga harus diungkapkan sebagai bagian dari laporan modal pemegang saham (statement of stockholder's equity) atau dalam catatan kaki (footnote).

BAB III

TINJAUAN OBYEK PENELITIAN

Pada bab ini akan dibahas tentang informasi perusahaan, latar belakang dan sejarah perusahaan dalam melakukan hedging. Obyek penelitian yang akan digunakan adalah PT. Indonesian Satellite Tbk.

3.1 Sejarah Perusahaan

Perusahaan Perseroan (Persero) PT Indonesian Satellite Corporation Tbk adalah perusahaan yang bergerak dibidang industri telekomunikasi. Perusahaan ini di dirikan di Indonesia pada tanggal 10 November 1967 oleh pemerintah Indonesia. Sejak tanggal 8 Januari 2003, nama perusahaan ini mengalami perubahan dari Perusahaan perseroan (Persero) PT Indonesian Satellite Corporation Tbk menjadi PT Indonesian Satellite Tbk. Sepanjang sejarah, perusahaan ini mengalami beberapa kali amandemen peraturan perusahaan. Amandemen yang terakhir dilakukan pada tanggal 11 Novermber 2003, kemudian dilaporkan dan disahkan oleh menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat No. C-28061 HT.01.04.TH.2003 pada tanggal 21 November 2003.

Perusahaan memulai operasi komersialnya pada tahun 1969. Pada dasarnya bisnis perusahaan adalah menyediakan jasa telekomuniksi internasional, termasuk panggilan internasional, telex, telegram, paket (pengiriman barang) internasional, penyimpanan dan jasa faximili. Perusahaan Indosat tidak hanya

menyediakan panggilan internasional saja, seperti *low and high-speed leased line, video link, TV link, Integrated Services Digital Network (ISDN) services,* dan berbagai macam jasa transmisi data atau video. PT indosat adalah perusahaan milik Negara Republik Indonesia yang sebagian besar sahamnya dikuasai oleh pemerintah hingga saat ini.

Saat ini, kantor pusat PT Indosat berdomisili di Jalan Merdeka Barat No. 21 dan memiliki *internasional gateways* di kota Jakarta, Medan, Surabaya, dan Batam. Perusahaan menerbitkan saham yang diperdagangkan di Jakarta Stock Exchange dan Surabaya Stock Exchange sejak tahun 1994. Saham A sepenuhnya dimiliki oleh pemerintah RI, sedangkan saham B diperdagangkan untuk umum di pasar modal. Perusahaan American Depositary Shares (ADS, yang memiliki 10 persen saham B) juga memperdagangkan di New York Stock Exchange sejak tahun 1994.

Melalui strategi yang dilakukan secara konsisten seperti, *"Indosat berupaya mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan melalui penggabungan usaha yang saling melingkapi"* menjadikan PT Indosat semakin diyakini oleh pasar atas kinerja pada tahun 2003. Kestabilan nilai sahan di Bursa Efek Jakarta dan New York selama tahun 2003 merupakan indikasi bahwa pasar yakin atas kinerja PT Indosat. Hasilnya adalah pada tahun tersebut Indosat mendapatkan berbagai macam penghargaan dari asosiasi dalam negeri maupun internasional seperti *Best Restructuring, Best Sub-Investment Grade Bond, Best Local Currency Bond* yang diberikan oleh Asia Money.

3.2 Susunan Organisasi PT Indonesian Satellite Tbk

Per tanggal 31 Desember 2005, PT Indosat secara keseluruhan memiliki 8.137 karyawan. Sebanyak 4.969 orang adalah karyawan tetap dan 3.168 orang lainya merupakan karyawan tidak tetap. Per tanggal 31 Desember 2005, PT Indosat juga mengurangi jumlah karyawan sekitar 785 orang karyawan tetap. Dari jumlah karyawan tetap tersebut, sebanyak 769 berada di tingkat manager atau tingkat yang lebih tinggi dan 3.438 sisanya terdiri dari tingkat non manager.

Berikut adalah susunan dewan komisaris PT Indonesian Satellite Tbk per 28 Juni 2006 :

1. Peter Seah Lim Huat - Presiden Komisaris
2. Lee Theng Kiat - Anggota Komisaris
3. Sio Tat hiang - Anggota Komisaris
4. Sum Soon Lim - Anggota Komisaris
5. Roes Aryawijaya - Anggota komisaris
6. Setyanto P.Santosa - Anggota Komisaris
7. Lim Ah Doo - Komisaris Independen
8. farida Eva Riyanti Hutapea - Komisaris Independen
9. Soeprapto - Komisaris Independen

Susunan Dewan Direksi PT Indosat Tbk per 28 Juni 2006 :

1. Kaizad Bomi heerjee - Deputi Presiden Direktur
2. Johnny Swandi Sjam - Direktur Bagian Jabotabek dan Penjualan
3. Wahyu Wijadi - Direktur Bagian Pemasaran
4. Wityasmoro Sih Handayanto - Direktur Bagian Penjualan Regianal

5. Raymond Tan Kim Meng - Direktur Bagian Jaringn
6. Joseph Chan Lam Seng - Direktur Bagian Teknologi Informasi
7. Wong Heang Tuck - Direktur Bagian Keuangan
8. S. Wimbo S. Hardjito - Direktur Bagian Jasa

Pada tahun 1999, IAI mengeluarkan revisi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.55 (PSAK No.55), Akuntansi Instrumen Derivatif dan Aktivitas Lindung Nilai. Pernyataan tersebut diterapkan secara prospektif mulai berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2001. Penerapan keseluruhan pernyataan harus dilakukan sejak awal tahun buku; pada tangal tersebut, hubungan lindung nilai dianggap mulai berlaku dan didokumentasikan sesuai dengan ketentuan pernyataan ini. PT Indonesian Satellite Tbk menerapkan pernyataan tersebut pada bulan Januari 2004. PSAK 55 maupun SFAS 133 mengharuskan perusahaan untuk mengakui semua instrument derivatif ke dalam Neraca pada nilai wajar. Derivatif yang tidak termasuk hedging harus di sesuaikan menurut *fair value* melalui pendapatan. Jika derivatif tersebut merupakan hedging, tergantung juga dari jenis hedgingnya, perubahan *fair value* pada derivatif akan menutup perubahan *fair value* aset, utang, atau perjanjian perusahaan yang di*hedge*, atau bisa juga diakui sebagai pendapatan komprehensif lain (other comprehensive income) sampai item yang di*hedge* diakui sebagai pendapatan (earning). Perubahan *fair value* derivatif yang dianggap tidak efektif akan segera diakui dalam pendapatan (earning) dan dicatat pada laba/rugi bersih (Other (gains) losses, net). Perubahan dalam nilai wajar derivatif yang dipisahkan perusahaan dari penghitungan efektifitas harus segera dicatat dalam pendapatan.

Akuntansi lindung nilai secara umum menghasilkan volatilitas yang lebih pada laporan keuangan perusahaan daripada sebelum penerapan, disebabkan oleh perubahan nilai pasar instrumen derivatif dan beberapa inefektifitas yang terjadi dalam lindung nilai tingkat bunga.

Perusahaan memperlakukan instrumen derivatif mata uangnya sebagai *fair value hedges*. Oleh karena itu semua perubahan nilai wajar yang berkaitan dengan efektifitas hedging dicatat dalam pendapatan komprehensif lain (other comprehensive income (loss)) pada periode yang sama.

Perusahaan juga memakai lindung nilai tingkat bunga (interest rate hadge) untuk mengurangi biaya bunga perusahaan atas *Guaranteed Notes Due* (surat jaminan hutang). Perusahaan mengkategorikan *interest rate swap* yang dilakukan sebagai *fair value hedge*, nilai wajar dari kesepakatan disesuaikan secara periodik dan dicatat pada neraca konsolidasian, jika perlu, penyesuaian yang cocok untuk nilai bawaan dari utang jangka panjang. Selain itu dalam pengelolaan risiko kredit, perusahaan memilih dan mereview *counterparties* secara berdasarkan rating kredit (credit ratings), tidak melakukan semua kontrak hanya pada satu *counterparty* saja, dan memonitor posisi pasar dari program tersebut dan posisi pasar relatif pada setiap *counterparty*.

Berikut adalah praktek hedging yang dilakukan oleh PT Indonesian Satellite Tbk dari tahun 2004 sampai 2006 :

3.3 Sejarah Praktek Hedging Perusahaan

3.3.1 Tahun 2004

Di pertengahan 2004, perusahaan memasuki beberapa kontrak mata uang asing dan swap tingkat bunga dengan 5 institusi lembaga keuangan internasional dengan tujuan mengelola biaya atas transaksi dalam mata uang asing secara effektif dan untuk mengurangi keseluruhan biaya investasi. Kontrak ini melibatkan kontrak mata uang asing LIBOR-linkage sebagaimana swap tingkat suku bunga terhadap USD dan kewajiban suku bunga tetap di bawah Guaranteed Notes Due 2010. Sebagai hasil atas rencana kontraktual ini, kami dapat menurunkan kedapatan resiko mata uang asing,

Selama periode Januari hingga April 2004, perusahaan memasuki kontrak mata uang asing senilai US$125.0 juta dengan jumlah yang disetujui untuk membayarnya dengan rupiah dan menerima dalam mata uang dolar Amerika Serikat, berdasarkan spot rate yang disetujui yang berkisar antara Rp8.388 hingga Rp8.450 per US$1.00. Sesuai US$100.0 juta, harga spot menjadi berkisar antara Rp8.388 sampai Rp8.450 per US$1.00 dan jatuh tempo pada 30 Oktober 2010. Perusahaan membayar sebuah premium dalam kontrak tertentu, yang jumlahnya berlaku 12 bulan LIBOR rate, ditambah margin, dalam jumlah pokok. Bertujuan untuk mengurangi biaya mata uang asing, kontrak-kontrak tersebut menyediakan penyesuaian pada $US/rupiah exchange rate berdasarkan ketika kisaran tingkat LIBOR melebihi periode yang ditetapkan melalui jatuh tempo disetujui. Sesuai dengan US$25.0 juta, harga spot adalah Rp8.585 per US$1.00, jatuh tempo adalah 5 November 2008 dan premium adalah jumlah dari LIBOR-rate yang berlaku

selama 6 bulan, ditambah margin tetap 2.6% per tahun. Kontrak-kontrak tersebut saat ini memiliki pengaruh melindungi nilai tukar RUPIAH-US$ antara Rp8.338 dan Rp8.585 per US$1.00, namun ketika LIBOR rate meningkat di atas kisaran yang disetujui dalam kontrak mata uang asing perusahaan, perusahaan akan mengakuinya ke dalam rugi transaksi, yang dapat memiliki pengaruh pada kondisi keuangan perusahaan secara material.

Selama periode Februari sampai Mei 2004, perusahaan memasuki kontrak swap tingkat bunga senilai US$150.0 juta dengan menukarkan obligasi bunga tetap yang dimiliki sebesar 7,75% dan menerima obligasi dengan dasar bunga LIBOR ditambah margin. Sesuai dengan kesepakatan US$100.0 juta, perusahaan setuju untuk membayar per enam bulan tingat bunga LIBOR ditambah margin dengan dasar *range* yang berubah-ubah (mengambang) selama periode waktu hingga November 2010. Sesuai US$50.0 juta, kami sepakat akan membayar tiap dua belas bulan dengan bunga LIBOR ditambah margin tetap sebesar 3,5% dengan periode yang berakhir pada tanggal 5 November 2006. Kontrak ini bertujuan untuk mengurangi biaya bunga perusahaan atas *Guaranteed Notes Due* (surat jaminan hutang) tahun 2010, tetapi bila tingkat LIBOR naik melebihi jarak yang telah disepakati dalam kontrak (dalam kasus kontrak senilai US$100.0 juta) atau 12 bulan tingkat LIBOR naik melebihi 4,25% (dalam kasus kontrak senilai US$50.0 juta), biaya bunga perusahaan akan bertambah. Apabila kenaikan tersebut material, maka akan mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan.

3.3.2 Tahun 2005

Pada Mei 2005, perusahaan melepaskan salah satu kontrak swap bernilai US$100.0 juta dan memasuki dua kontrak swap baru, dengan jumlah tidak tetap US$100.0 juta dan US$25.0 juta untuk melindungi resiko mata uang dalam Guaranteed Notes yang jatuh tempo 2010. Kontrak swap yang baru ini, disusun untuk menyertakan *credit linkage* (hubungan kredit) dengan Indosat sebagai acuan entitas dan dengan kabangkrutan perusahaan, kegagalan membayar hutang tertentu atau mengatur kembali kewajiban hutang tertentu sebagai kredit yang relevan. Pada saat kejadian peristiwa kredit, kewajiban perusahaan dan pihak swap tersebut dalam kontrak swap yang baru ini akan mengakhirinya tanpa pembayaran selanjutnya atau penyelesaian yang dibuat oleh kedua pihak, termasuk pembayaran oleh kedua pihak pada suatu nilai mark-to-market dari kontrak swap. Perusahaan juga mempertimbangkan untuk memasuki kontrak swap selanjutnya, beberapa dari kontrak tersebut dapat meliputi *self-referenced* untuk hubungan kredit seperti halnya disebutkan di atas, dengan tujuan untuk melindungi mata uang atau resiko tingkat bunga atau pembiayaan lain, termasuk yang berhubungan dengan Notes.

Selama periode dari bulan Mei hingga November 2005, Perusahaan memasuki kontrak mata uang asing senilai US$25.0 juta dengan kesepakatan pembayaran dalam mata uang Rupiah kepada *counterparty* pemegang obligasi dan menerima dalam US$. Harga spot yang disepakati antara Rp8.322,5 hingga Rp9.800 per US$1.00, dan berikut adalah transaksi secara detail :

1. Sesuai US$100.0 juta, harga spot yang disepakati adalah Rp8.322,5 per US$1.00 dan jatuh temponya pada tanggal 5 November 2010. Perusahaan membayar premi tiap enam bulan LIBOR ditambah margin tetap sebesar 2,62% per tahun untuk US$50.0 juta pertama dan tingkat bunga tetap sebesar 6,96% per tahun untuk US$50.0 juta kedua.
2. Sesuai US$25.0 juta, harga spotnya Rp9.800 per $1.00 AS, yang berlaku hingga tanggal 5 November 2010 dan besar preminya 4,3% per tahun.
3. Sesuai US$75.0 juta, harga spotnya adalah sebagai berikut :
    - Dibawah harga Rp9.700 dan harga terendah nilai tukar rupiah terhadap US$ per harinya mulai tanggal 22 Agustus 2005, hingga penutupan tanggal 20 Juni 1012 (lower strike) per US$1.00, bila harga spot mata uang Rupiah terhadap US$ lebih rendah atau sama dengan *lower strike* ditambah Rp4.300 (upper strike), atau
    - Harga spot Rupiah terhadap US$ selama masa kontrak dikurangi Rp4.300 per US$1.00, bila harga spot Rupiah terhadap US$ selama masa kontrak lebih tinggi dari *upper strike*. Masa berlaku kontrak hingga tanggal 22 Juni 2012 dan premi yang ditanggung sebesar 3,28% per tahun.

Pada bulan Januari 2005, perusahaan memasuki kontrak swap tingkat bunga senilai US$50.0 juta dengan pertukaran obligasi bunga tetap sebesar 7,75% dan membayar LIBOR per enam bulan ditambah margin tetap sebesar 3,15% per tahun dalam periode hingga 5 November 2008. Pada bulan Mei 2005, perusahaan mengakhiri kontrak tersebut.

3.3.3 Tahun 2006

Selama bulan Januari hingga Mei 2006, perusahaan memasuki empat kontrak mata uang asing, masing-masing jumlah pokoknya sebesar US$25.0 juta. Sesuai jumlah US$100.0 juta, perusahaan menyetujui pembayaran dengan mata uang Rupiah kepada counterparty pemegang obligasi dan menerima US$ dengan harga spot antara Rp8.700 hingga Rp9.450 per US$1.00. Kontrak tersebut berakhir pada tanggal 22 Juni 2012, dan perusahaan membayar premi dalam kontrak yang sama dengan bunga tetap masing-masing sebesar 4,78%, 4,15%, dan 3,45%.

Pada bulan Maret 2006, perusahaan memasuki kontrak swap tingkat bunga senilai US$25.0 juta dimana perusahaan menukarkan obligasi tingkat bunga tetap sebesar 7,125%, dan menerima obligasi dengan membayar 4,9% dikalikan dengan *range accrual factor* yang telah ditentukan. *The Range Accrual Factor* adalah persetase jumlah hari dimana hasil dari *US Treasury Notes-10 years* melebihi 3,95%. Pada saat ini kontrak-kontrak tersebut mempunyai pengaruh mengurangi beban bunga perusahaan pada Guaranteed Notes jatuh tempo 2012, namun pada saat hasil dari United States Treasury Notes-10 tahun kurang dari 3.95%, beban bunga perusahaan akan meningkat, dan beberapa peningkatan dapat mempunyai pengaruh yang merugikan secara material pada kondisi keuangan perusahaan, hasil likuiditas operasional dan posisi likuiditas.

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dibahas analisis praktek hedging, khususnya jenis swap tingkat bunga dan swap mata uang, yang dilakukan oleh PT Indonesian Satellite Tbk, cara pencatatan akuntansinya, pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, dan perbandingan dengan standar yang berlaku.

4.1 Metode Analisis

Dalam penelitian ini dilakukan analisis deskriptif-komparatif, dimana akan dikemukakan praktek hedging yang dilakukan oleh PT Indonesian Satellite Tbk, kemudian dibandingkan dengan standar yang berlaku di Indonesia yaitu PSAK No.55. Sebagai tambahan akan dilihat bagaimana praktek hedging tersebut jika dibandingkan dengan standar di Ameika Serikat, yaitu SFAS No.133

4.2 Analisis Data

Aktivitas hedging yang dilakukan PT.Indosat Tbk terdiri dari beberapa macam, yaitu *interest rate swap, currency swap* dan *cross currency swap.* Dalam penelitian kali ini, penulis hanya akan menganalisis aktivitas hedging *interest rate swap* dan *currency swap.* PT Indosat Tbk melakukan aktivitas hedging mulai dari tahun 2004 hingga saat ini, tetapi data yang didapatkan oleh penulis adalah data tahun 2004 – 2006. Data aktivitas hedging yang dilakukan PT Indosat Tbk adalah sebagai berikut :

4.2.1 Analisi Data Swap Tingkat Bunga

Tabel 4.1

Data Kontrak Swap Tingkat Bunga

Laporan Tahun	Kisaran tanggal Kontrak	Nilai Kontrak	Tingkat Bunga yang dilindung nilai	
			Pihak I*	Pihak II**
2004	Februari – Mei	US$ 100,000,000	Tetap 7,75%	LIBOR + margin mengambang
		US$ 50,000,000	Tetap 7,75 %	LIBOR + margin tetap 3,5%
2005	Januari	US$ 50,000,000	Tetap 7,75%	LIBOR + margin tetap 3,15%
2006	Maret	US$ 25,000,000	Tetap 7,125%	4,9% dikali *Range Accrual Factor*

* PT Indosat Tbk
** *counterparty*

Sumber : Laporan keuangan PT. Indosat Tbk tahun 2004-2006

Seperti yang telah kita ketahui, bahwa PT. Indosat sebagai pihak I memiliki surat utang dengan tingkat bunga tetap yang harus dibayar sebesar 7,75% per tahun. Kemudian perusahaan melakukan transaksi hedging swap atau menukarkan tingkat bunga tetap yang dimiliki dengan tingkat bunga LIBOR + margin yang telah disepakati dengan *counterparty*. Ada tiga macam pembayaran yang dilakukan perusahaan, yaitu tingkat LIBOR+margin tetap, LIBOR+margin mengambang, dan 4,9 % dikali *range accrual factor*.

LIBOR+margin tetap berarti perusahaan harus membayar bunga dengan dasar tingkat LIBOR pada tanggal tertentu ditambah dengan persentase margin

tetap yang telah ditentukan di awal perjanjian. Pada perjanjian swap lainnya, pembayaran bunga didasari dengan LIBOR+margin mengambang. Margin mengambang tersebut dimaksudkan bahwa kedua pihak menyepakati persentase margin untuk tiap pembayaran premi yang akan datang. Sedangkan untuk pembayaran 4,9% dikalikan dengan kesepakatan *range accrual factor*, artinya perusahaan membayar bunga sebesar 4,9% dikali persentase jumlah hari dimana hasil *US treasury Notes 10-years* melebihi 3,95%.

Dari data tersebut, penulis akan meneliti praktek hedging untuk tahun 2004. Penggunaan data tahun 2004 dimaksudkan agar penulis dapat memperlihatkan dampak dari perjanjian swap dengan pembayaran bunga LIBOR+margin tetap maupun pembayaran bunga LIBOR+margin mengambang. Yang menarik adalah saat pembayaran bunga LIBOR+margin mengambang, dimana tingkat bunga LIBOR itu sudah mengambang tetapi juga ditambahkan dengan margin yang diambangkan terhadap tingkat LIBOR. Bagaimana dampak perjanjian swap tingkat bunga dengan margin tetap maupun margin mengambang pada waktu yang dilindung nilai terhadap kinerja laporan keuangan perusahaan, kemudian seberapa besar perusahaan dapat menekan biaya bunga atas surat jaminan hutang tahun 2010. Bagaimana memperlakukan laba/rugi atas transaksi yang dilakukan, rekening akuntansi apa yang akan terpengaruh menurut PSAK No.55. Hal-hal tersebut menarik untuk dibahas pada tahun pertama perusahaan melakukan lindung nilai.

Seperti kita ketahui, bahwa PSAK No.55 hasil revisi telah diterbitkan pada tahun 1999, dan mulai efektif berlaku untuk tahun buku yang dimulai pada

tanggal 1 Januari 2001. Oleh karena itu, perusahaan melakukan aktivitas lindung nilai sejak tahun 2004 sesuai dengan peraturan yang berlaku. Berikut adalah pencatatan atas laporan tahun 2004 :

Setelah penelitian lebih lanjut, ternyata pada 2004, perusahaan melakukan perjanjian swap tingkat bunga dengan beberapa institusi keuangan dalam aktivitas lindung nilainya. Berikut adalah data perjanjian swap tingkat bunga perusahaan dengan *counterparties* :

- Pada tanggal 10 Februari 2004, PT. Indosat Tbk dan Barclays Capital melakukan perjanjian swap tingkat bunga dengan jumlah nosional US$50,000,000. Perusahaan sepakat menukarkan tingkat bunga tetap 7,75% yang dimilikinya dengan tingkat bunga mengambang LIBOR per 6 bulan + margin 0,45%. Pembayaran bunga dilakukan tiap tanggal 5 Mei dan 5 November hingga tanggal jatuh tempo tahun 2010.
- Pada tanggal 19 April 2004, perusahaan dan ABN (Amro Bank, N.V) melakukan perjanjian swap tingkat bunga dengan jumlah nosional US$25,000,000. Pada perjanjian tersebut, perusahaan membayar per 6 bulan tingkat bunga LIBOR + margin 0,25%, dan menerima tingkat bunga tetap sebesar 7,75%. Kesepakatan lain dalam perjanjian ini yaitu adanya batas tertinggi atas pembayaran bunga LIBOR+ margin yang nilainya disepakati kedua pihak, dan kontrak tersebut dapat diakhiri pada tiap tanggal 5 Mei dan 5 November setelah tanggal 5 Mei 2006.
- Pada tanggal 26 April 2004, perusahaan dan GSCM melakukan perjanjian swap tingkat bunga dengan jumlah nosional US$25,000,000.

Pada perjanjian tersebut, perusahaan menukarkan 7,75% tingkat bunga tetap dengan tingkat bunga LIBOR per 6 bulan – margin 0,25% (dengan persentase bunga pembayaran maksimal 7,64%) + *contingent spread* (tidak disajikan data nilai atas *contingent spread*). Kedua pihak sepakat untuk pembayaran premi tiap 30 April dan 30 Oktober hingga 30 Oktober 2010.

- Pada tanggal 6 Mei 2004, perusahaan dan ABN melakukan perjanjian swap tingkat bunga dengan jumlah nosional US$25,000,000. Berdasarkan perjanjian tersebut, perusahaan sepakat membayar tingkat bunga LIBOR per 12 bulan + margin tetap 3,5% tiap tanggal 5 November. Perjanjian tersebut jatuh tempo pada tanggal 5 November 2006.
- Pada tanggal 7 Mei 2004, perusahaan dan HSBC melakukan perjanjian swap tingkat bunga dengan jumlah nominal US$25,000,000. berdasarkan kontrak tersebut, perusahaan sepakat membayar tingkat bunga LIBOR per 12 bulan + 3,5% tiap tanggal 5 November. Perjanjian tersebut jatuh tempo pada tanggal 5 November 2006.

Seperti yang diungkapkan data diatas, penulis akan membahas dua jenis pembayaran bunga yang berbeda yaitu LIBOR + margin mengambang (Barclays) dan LIBOR + margin tetap (ABN). Hal tersebut dikarenakan perhitungan dan pencatatan akuntansi kedua kontrak tersebut telah mewakili perjanjian swap tingkat bunga yang dilakukan perusahaan selama tahun 2004.

Tingkat suku bunga US$ LIBOR dan nilai perjanjian swap ditentukan oleh *broker swap,* pada akhir periode pembukuan.

Tabel 4.2

Data Nilai Wajar Perjanjian Swap Tingkat Bunga

Tanggal	Tingkat bunga $ LIBOR		Nilai Wajar Perjanjian Swap (Rp)	
	AS 6 bulan	AS 12 bulan	Aktiva	(kewajiban)
5 Mei 2004	1.38%	-	-	-
5 November 2004	2,35%	2,58%	-	-
31 Desember 2004	2,79 %	3,12%	2. 102.000.000	34.108.000.000

Sumber: www.Mortgage-X.com (untuk tingkat bunga LIBOR), laporan keuangan PT.Indosat Tbk tahun 2004(untuk nilai wajar)

PT. Indosat tetap harus membayar bunga tetap untuk nilai nosional US$150,000,000 kepada pemberi utang. Estimasi nilai wajar dari perjanjian swap terdapat dalam perjanjian swap tingkat bunga broker-dealer. Nilai wajar perjanjian swap akan positif atau lebih besar disisi aktiva, bila perusahaan yakin tingkat bunga tetap yang dimiliki tetap lebih rendah dibandingkan tingkat bunga variabel. Pembayaran yang dilakukan PT.Indosat Tbk atas perjanjian swap tingkat bunga disajikan selama periode tahun 2004 :

Tabel 4.3

Perhitungan pembayaran premi Swap Tingkat Bunga

	Pembayaran premi NA = US$ 50,000,000 (Barclays)			Pembayaran premi NA = US$25,000,000 (ABN)	
	5 Mei 2004[13]	5 November 2004[14]	31 Desember 2004[15]	5 November 2004	31 Desember 2004
Penerimaan dari counterparty	US$889,344 (a)	US$1,937,500 (b)	US$592,896 (c)	US$968,750 (f)	US$296,448 (g)
Pembayaran ke Counterparty	US$420,000 (d)	US$1,400,000	US$495,737	US$760,000 (h)	US$232,568
Laba/Rugi Bersih Swap Tingkat Bunga	US$469,344 (e)	US$537,500	US$97,159	US$208,750 (i)	US$63,880

Sumber: Hasil perhitungan data Laporan Keuangan PT. Indosat Tbk tahun 2004

(a) US$889,344 = 50,000,000 x 7,75% x 84/366

(b) US$1,937,500 = 50,000,000 x 7,75% x 6/12

(c) US$592,896 = 50,000,000 x 7,75% x 56/366

(d) US$420,000 = 50,0000,000 x (1,38% + margin variabel 0,45%) x 84/183

(e) & (i) =adalah selisih penerimaan dari *counterparty* dan pembayaran ke *counterparty*.

(f) US$968,750 = 25,000,000 x 7,75% x 6/12

(g) US$296,448 = 25,000,000 x 7,75% x 56/366

(h) US$760,000 = 25,000,000 x (2,58% + margin tetap 3,5%) x 6/12

Dari perhitungan diatas, PT Indosat Tbk mengakui beban bunga tetap dan penerimaan bersih dari transaksi hedging tersebut. Artinya, perusahaan tetap harus membayar bunga kepada kreditor sebesar 7,75% dari jumlah nosoinal yang

[13] Harga spot = Rp 8.682 per US$ 1,00
[14] Harga spot = Rp 9.016 per US$ 1,00
[15] Harga spot = Rp 9.290 per US$ 1,00

dilindung nilai sebesar US$75,000,000 , dan selain itu, perusahaan juga mengakui laba/rugi bersih atas kontrak swap tingkat bunga.

Oleh karena itu, penjurnalan yang dilakukan PT Indonesian Satellite Tbk adalah sebagai berikut :

Pada tanggal 10 Februari 2004, perusahaan dan Barclays melakukan kontrak swap tingkat bunga dengan jumlah nosional US$50,000,000. Tetapi karena tidak ada deposit yang disetorkan kepada *counterparty,* maka pada tanggal tersebut tidak ada penjurnalan.

10 Febuari 2004 Tidak ada jurnal

Pada tanggal 5 Mei 2004, perusahaan dan ABN melakukan perjanjian swap tingkat bunga dengan jumlah nominal US$25,000,000. Tetapi karena tidak ada deposit yang disetorkan kepada *counterparty,* maka tidak ada penjurnalan.

5 Mei 2004 Tidak ada jurnal

Kemudian perusahaan melakukan pembayaran bunga tetap sebasar Rp7.721.284.608 [tabel 4.3, (a) x Rp8.682] kepada kreditor atas kewajiban yang dilindung nilai sebesar US$50,000,000. Selain itu, perusahaan juga mengakui adanya laba bersih sebasar Rp4.074.844.608 [tabel 4.3, (e) x Rp8.682] atas transaksi hedging tersebut.

5 Mei 2004	Beban bunga	Rp7.721.284.608	
	Kas		Rp7.721.284.608

(untuk mencatat pembayaran bunga tetap kepada kreditor)

Kas Rp4.074.844.608

Beban bunga Rp4.074.844.608

(untuk mencatat laba bersih swap tingkat bunga)

Pada tanggal 5 November 2004, perusahaan membayar bunga *guaranteed note due* tahun 2010 dengan jumlah nosional US$50,000,000 dan US$25,000,000. Pada nilai kontrak US$50,000,000, beban bunga yang harus dibayar perusahaan adalah Rp17.468.500.000 [tabel 4.3, (b) x Rp9.016]. Sedangkan perjanjian dengan jumlah nosional US$25,000,000, beban bunga yang dibayarkan sebesar Rp8.734.250.000 [tabel 4.3, (f) x Rp9.016].

5 Nov 2004 Beban Bunga Rp 26.202.750.000

Kas Rp 26.202.750.000

(tabel 4.3, (b + f) x Rp 9.016 (harga spot))

Pada tanggal yang sama, perusahaan mencatat laba bersih dari transaksi hedging tersebut sebagai pengurang beban bunga perusahaan. Laba bersih tersebut berasal dari selisih pembayaran premi atas jumlah nosional US$50,000,000 sebesar US$537,500 (tabel 4.3) dan US$25,000,000 sebesar US$63,880. perusahaan mencatat transaksi tersebut dalam satuan rupiah.

Kas Rp4.846.100.000

Beban Bunga Rp4.846.100.000

(US$537,500 x Rp 9.016 (harga spot))

Kas Rp575.942.080

Beban Bunga Rp575.942.080

(US$63,880 x Rp 9.016 (harga spot))

pada tanggal 31 Desember 2004, SAK No.55 menyatakan bahwa perusahaan harus mengakui laba atau rugi atas nilai wajar dalam pendapatan periode berjalan. Seperti kita diketahui, data tabel 4.2 menunjukan nilai wajar perjanjian swap tingkat bunga berada disisi kewajiban sebesar Rp32.006.000.000 [Rp34.108.000.000 – Rp2.102.000.000. karena hedging yang dilakukan dikategorikan sebagai *fair value hedge,* maka perubahan nilai wajar atas perjanjian swap tersebut diakui sebagai rugi atas perubahan nilai wajar derivatif. Perusahaan melakukan atas transaksi nilai perjanjian swap untuk periode tahun 2004.

31 Des 2004	perjanjian swap	Rp 32.006.000.000	
	Pendapatan Komprehensif Lain		Rp 32.006.000.000
	(mengakui penurunan nilai wajar perjanjian swap di sisi kewajiban)		
	Pendapatan Komprehensif Lain	Rp 32.006.000.000	
	Perjanjian swap		Rp 32.006.000.000
	(untuk mencatat penutupan periode tahun 2004)		

4.2.2 Analisis Data Swap Mata Uang

Selain perjanjian swap tingkat bunga, PT. Indosat Tbk juga melakukan kontrak swap mata uang dengan tujuan mengelola biaya atas transaksi dalam mata uang asing dan mengurangi keseluruhan dari biaya investasi. Dalam hal ini perusahaan harus memprediksi secara cermat nilai fluktuasi Dolar Amerika Serikat untuk jangka waktu tertentu.

Tabel 4.4

Data Kontrak Swap Mata Uang

Laporan Tahun	Kontrak	Nilai Kontrak yang Dilindung Nilai (dalam US$)	Harga Spot yang disepakati (per US$1,00)
2004	Januari – April	US$ 100,000,000 US$ 25,000,000	Rp8.388 – Rp8.450 Rp8.585
2005	Mei – November	US$ 100,000,000 US$ 25,000,000 US$ 75,000,000	Rp8.322,5 Rp9.800 Harga terendah (22 Agustus 2005 – 20 Juni 2012)
2006	Januari – Mei	US$ 100,000,000	Rp8.700 – Rp9.450

Sumber: Laporan Keuangan PT.Indosat Tbk tahun 2004 - 2006

Dari tabel 4.4, dapat dijelaskan bahwa perjanjian swap tersebut dilakukan dengan berbagai macam ketentuan yang telah disepakati di awal kontrak. Pada tahun 2004, perusahaan menyepakati perjanjian swap mata uang dengan jumlah nosional US$100,000,000 pada harga spot antara Rp8.388 – Rp8.450. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan asumsi harga spot sebesar Rp8.400. Pada tahun 2005, perusahaan melakukan perjanjian swap mata uang dengan ketantuan yang berbeda-beda. Untuk perjanjian swap dengan jumlah nosional US$75,000,000, perusahaan menyepakati harga spot dengan ketentuan *lower strike*. Maksudnya adalah harga spot yang digunakan sebagai dasar pembayaran premi yaitu harga terendah nilai tukar rupiah terhadap dolar AS per harinya selama masa kontrak. Untuk tahun 2006, penentuan harga spot sama dengan perjanjian swap mata uang di tahun 2004.

Dari data diatas, penulis juga akan meneliti data pada tahun 2004. Alasannya adalah agar penulis dapat memperlihatkan keterkaitan kontrak swap

mata uang dengan swap tingkat bunga yang dilakukan PT Indosat Tbk. Seperti yang telah kita ketahui, bahwa kontrak swap mata uang bertujuan untuk mengelola biaya atas transaksi dalam mata uang asing dan mengurangi dari keseluruhan biaya investasi.

Sebagaimana telah kita ketahui, bahwa PT. Indosat Tbk memiliki komitmen pembayaran utang atas *guaranteed note* tahun 2010 yang tidak dapat dibatalkan, dan juga telah melakukan kontrak berjangka dengan spekulan. Transaksi ini memenuhi syarat sebagai lindung nilai sebagai lindung nilai atas nilai wajar karena bertujuan mengendalikan biaya dari komitmen yang sudah ada, bukan transaksi yang diperkirakan akan terjadi.

Pada perjanjian swap mata uang, perusahaan membayar premi dengan mata uang rupiah dan menerima dari *counterparty* dalam mata uang dolar Amerika Serikat. Selain itu, perjanjian swap mata uang ini dinegosiasikan antara kedua belah pihak dan tidak melakukan pertukaran. Kemudian bagaimana perhitungan laba atau rugi saat pembayaran premi? Rekening apa yang akan terpengaruh atas transaksi yang telah dilakukan? Dan bagaimana mengukur nilai wajar atas perjanjian swap mata uang? Hal tersebut menarik untuk dibahas dengan menganalisis data perusahaan pada tahun 2004.

Pada dasarnya, pembahasan swap mata uang juga mengacu pada PSAK No.55 (hasil revisi). Standar ini telah diterbitkan pada tahun 1999, dan mulai efektif berlaku untuk tahun buku yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2001. meskipun demikian, perusahaan melakukan aktivitas lindung nilai sejak tahun

2004 sesuai dengan peraturan yang berlaku. Berikut adalah pencatatan atas laporan tahun 2004 :

- Pada periode bulan januari – April 2004 (asumsi 30 April 2004), perusahaan melakukan kontrak swap mata uang sebesar US$ 100,000,000 dan jatuh tempo pada tanggal 30 Oktober 2010. Harga spot yang disepakati berkisar antara Rp 8.388 – Rp 8.450 dengan pembayaran premi per 12 bulan tingkat bunga LIBOR ditambah margin tetap (asumsi 3,5%).
- Diasumsikan pada tanggal 5 April 2004, perusahaan juga melakukan kontrak swap mata uang sebesar US$ 25,000,000. Dalam perjanjian, perusahaan membayar premi per 6 bulan tingkat bunga LIBOR ditambah margin tetap 2,6%, dan jatuh tempo tanggal 5 November 2008. Harga spot yang disepakati adalah Rp8.585 per US$1,00.

Tabel 4.5

Perhitungan Pembayaran Premi Swap Mata Uang

Tanggal	Nilai Kontrak	Harga Spot	LIBOR-Rate		Pembayaran Premi
			6 bulan	12 bulan	
30 Okt 2004	US$ 100,000,000	Rp 9.090	-	2,96%	US$ 3,095,000 (a)
5 Nov 2004	US$ 25,000,000	Rp 9.016	2,35%	-	US$ 1,237,500 (b)

Sumber: Hasil perhitungan data Laporan Keuangan PT. Indosat Tbk tahun 2004

(a) US$3,095,000 = US$100,000,000 x (2,69% + 3,5%) x 6/12

(b) US$1,237,500 = US$25,000,000 x (2,35% + 2,6%)

Dari data diatas, maka penjurnalan yang dilakukan oleh PT Indosat Tbk adalah sebagai berikut :

Pada saat dibuatnya kedua perjanjian *swap* yaitu tanggal 5 April 2004 dan 30 April 2004, tidak ada petukaran ataupun deposit yang disetorkan kepada *counterparty,* sehingga pada tanggal tersebut tidak ada penjurnalan.

5 April 2004 Tidak Ada Jurnal

30 april 2004 Tidak Ada Jurnal

Pada tanggal 30 Oktober 2004, Perusahaan membayar bunga pinjaman kepada kreditor atas surat jaminan hutang yang dilindung nilai sebesar Rp35.223.750.000 (7,75% x US$100,000,000 x 6/12 x Rp9.090). Harga spot mata uang rupiah terhadap dolar AS adalah Rp9.090 per US$1,00.

30 Okt 2004	Beban bunga	Rp35.223.750.000	
	Kas		Rp35.223.750.000

(untuk mencatat pembayaran bunga kepada kreditor)

Sesuai dengan kesepakatan, Perusahaan menerima premi dari *counterparty* dalam mata uang dolar AS sebesar US$3.875.000 (US$100,000,000 x 7,75% x 6/12) dengan harga spot Rp9.090, dan membayar dalam rupiah sebesar Rp25.998.000.000 (tabel 7, (a) x Rp8.400 per US$1,00). Oleh karena itu, perusahaan mencatat laba dari transaksi ini sebagai pengurang beban bunga sebesar Rp9.225.750.000 (Rp35.223.750.000 – Rp25.998.000.000)

	Kas	Rp9.225.750.000	
	Beban Bunga		Rp9.225.750.000

(untuk mencatat laba atas transaksi swap)

Kemudian, perusahaan mencatat perubahan nilai wajar sebesar Rp69.000.000.000 [(Rp9.090 – Rp8.400) x US$100,000,000] atas perjanjian swap mata uang. Karena hedging yang dilakukan PT.Indosat Tbk ini dikategorikan sebagai *fair value hedge*, maka nilai wajar tersebut diakui perusahaan sebagai *loss on change in fair value derivatives-net*(Pendapatan Komprehensif Lain).

	Perjanjian swap	Rp69.000.000.000	
	Pendapatan Komprehensif Lain		Rp69.000.000.000

(untuk mencatat perubahan nilai wajar perjanjian swap)

Pada tanggal 5 November 2004, perusahaan melakukan pembayaran bunga pinjaman kepada kreditor sebesar Rp17.468.500.000 [US$1,937,500 x Rp9.016 (harga spot sekarang)] atas jumlah utang yang dilindung nilai US$25,000,000.

5 Nov 2004	Beban bunga	Rp17.468.500.000	
	Kas		Rp17.468.500.000

(untuk mencatat pembayaran bunga kepada kreditor)

Perusahaan membayar premi kepada *counterparty* sebesar Rp10.623.937.500 [US$25,000,000 x (2,35% + 2,6%) x Rp8.585], dan menerima sebesar Rp17.468.500.000 (US$1,237,500 x 7,75% x Rp9.016). Kemudian perusahaan mengakui selisih pembayaran premi sebesar Rp6.844.562 (Rp17.468.500.000 – Rp10.623.937.500) tersebut sebagai laba pengurang beban bunga.

	Kas	Rp6.844.562.500	
	Beban Bunga		Rp6.844.562.500

(untuk mencatat laba atas transaksi swap)

Kemudian, perusahaan mencatat perubahan nilai wajar sebesar Rp10.775.000.000 [(Rp9.016 – Rp8.585) x US$25,000,000] atas perjanjian swap mata uang. Karena hedging yang dilakukan PT.Indosat Tbk ini dikategorikan sebagai *fair value hedge*, maka nilai wajar tersebut diakui perusahaan sebagai *loss on change in fair value derivatives-net* (Pendapatan Komprehensif Lain)

	Perjanjian swap	Rp10.775.000.000
	Pendapatan Komprehensif Lain	Rp10.775.000.000

(untuk mencatat perubahan nilai wajar perjanjian swap)

Pada tanggal 31 Desember 2004, PT. Indosat Tbk mengakui perubahan nilai wajar atas jumlah nosional US$100,000,000 dan US$25.000.000 yaitu masing-masing sebesar Rp20.000.000.000 [US$100,000,000 x (Rp9.290–Rp9.090)] dan Rp6.850.000.000 [US$25,000,000 x (Rp9.290 – Rp9.016)]. Perusahaan juga mencatat penutupan atas rekening perjanjian swap untuk periode 2004.

31 Des 2004	Perjanjian swap	Rp20.000.000.000	
	Pendapatan Komprehensif Lain		Rp20.000.000.000
	(untuk mencatat perubahan nilai wajar kontrak senilai US$100,000,000)		
	Perjanjian swap	Rp6.850.000.000	
	Pendapatan Komprehensif Lain		Rp6.850.000.000
	(untuk mencatat perubahan nilai wajar kontrak senilai US$100,000,000)		
	Pendapatan Komprehensif Lain	Rp20.000.000.000	
	Perjanjian swap		Rp20.000.000.000

(untuk mencatat jurnal penyesuaian akhir tahun periode 2004)

Pendapatan Komprehensif Lain Rp6.850.000.000

Perjanjian swap Rp6.850.000.000

(untuk mencatat jurnal penyesuaian akhir tahun periode 2004)

4.3 Pengaruh Transaksi Hedging Terhadap Laporan Keuangan

4.3.1 Pengaruh pada Laporan Neraca

Pada laporan neraca, transaksi hedging yang telah dilakukan PT.Indosat Tbk berpengaruh positif terhadap aktiva, kewajiban, dan ekuitas. Dengan melakukan transaksi hedging, perusahaan mendapatkan laba dari selisih pembayaran premi dengan *counterparty*. Laba tersebut akan menambah jumlah kas disisi aktiva perusahaan. Selain itu, jumlah aktiva akan bertambah dengan adanya pengakuan nilai wajar disisi piutang derivatif atas perjanjian *swap* yang telah dilakukan, dan diakui sebagai *derivative assets* dalam klasifikasi aktiva lancar. Apabila perusahaan tidak melakukan transaksi hedging atas *guaranteed note due* tahun 2010, maka jumlah sisi aktiva akan lebih kecil daripada bila perusahaan melakukan transaksi hedging.

Untuk sisi kewajiban, transaksi hedging berpengaruh pada saat penurunan nilai wajar perjanjian swap terhadap jumlah *Derivatives Liability* (utang derivatif) yang diklasifikasikan sebagai utang lancar. Hal yang mempengaruhi jumlah utang derivatif adalah besarnya kewajiban atas perjanjian swap yang akan ditanggung perusahaan dimasa yang akan datang berdasarkan perubahan nilai wajarnya.

Pada sisi ekuitas, transaksi hedging berpengaruh secara tidak langsung pada jumlah *Net Income*. Apabila laba atas kenaikan nilai wajar perjanjian swap

yang telah dilakukan perusahaan akan menambah jumlah *Derivatives Asset*, sebaliknya rugi atas penurunan nilai wajar akan menambah jumlah *Derivatives Liability*. Kemudian, selisih dari keduanya tersebut akan mempengaruhi jumlah *Net Income* yang berasal dari jumlah Pendapatan Komprehensif Lain atau dalam Laporan Laba Rugi perusahaan diakui sebagai *Loss on Change in Fair Value of Derivatives-net.* Apabila perusahaan tidak melakukan transaksi hedging, maka jumlah *Net Income* akan lebih kecil dibandingkan bila perusahaan melakukan transaksi hedging.

Sebagai tambahan, penulis akan memperlihatkan kembali hasil analisis transaksi hedging perusahaan yang mempengaruhi laporan neraca. Dari hasil perhitungan transaksi hedging swap tingkat bunga antara PT. Indosat Tbk dengan Barclays Capital (Barclays) dan Amro Bank, N.V (ABN) pada tahun 2004, jumlah kas bersih yang diterima dari masing-masing perjanjian swap adalah sebesar Rp8.920.944.608, dan Rp575.942.080. Sedangkan untuk perjanjian swap mata uang, penerimaan kas perusahaan selama tahun 2004 adalah sebesar Rp16.070.312.500. Pada post *Loss on Change in Fair Value of Derivatives-net* (Pendapatan Komprehensif Lain), perusahaan mencatat sebesar Rp32.006.000.000 untuk seluruh perjanjian swap tingkat bunga pada tahun 2004 pada kewajiban, dan Rp106.625.000.000 untuk dua perjanjian swap mata uang.

4.3.2 Pengaruh pada Laporan Laba Rugi

Transaksi hedging yang dilakukan perusahaan dapat mempengaruhi laporan laba rugi. Untuk transaksi *interest rate swap* yang efektif, dapat mengurangi biaya tingkat bunga atas surat pinjaman hutang tahun 2010.

sedangkan transaksi *currency swap,* perusahaan dapat mengurangi biaya atas transaksi mata uang asing dan biaya investasi secara keseluruhan.

Pada tahun 2004, perusahaan melakukan transaksi swap tingkat bunga dengan menukarkan pembayaran bunga tetap sebesar 7,75% atas *guaranteed note due* tahun 2010 dengan tingkat bunga mengambang LIBOR+margin yang telah disepakati. Apabila tingkat bunga LIBOR+margin lebih kecil dari 7,75%, maka perusahaan mendaptkan laba atas pembayaran premi. Laba tersebut mengurangi beban bunga secara keseluruhan. Namun sebaliknya, apabila tingkat bunga LIBOR+margin lebih besar dari 7,75%, maka beban bunga perusahaan akan bertambah.

Pada perjanjian swap mata uang, perusahaan memperolah laba dari selisih harga spot yang disepakati dengan harga spot saat pembayaran premi. Apabila harga spot saat pembayaran premi lebih tinggi dari harga spot saat perjanjian, maka perusahaan mendapatkan laba. Sebaliknya, perusahaan akan menderita kerugian bila harga spot saat pembayaran lebih rendah dari harga spot saat perjanjian swap mata uang. Oleh karena laba tersebut bertujuan mengurangi beban bunga, maka bila transaksi hedging tidak dilakukan maka perusahaan tidak dapat menekan biaya bunga perusahaan atas surat jaminan hutang tahun 2010.

Menurut standar akuntansi yang berlaku di Indonesia, transaksi hedging yang dilakukan oleh perusahaan harus diakui sesuai dengan nilai wajarnya. Selisih nilai wajar pada hak dan kewajiban perjanjian swap tersebut mempengaruhi besarnya jumlah rekening *Loss on Change in fair value of Derivatives-net*

(Pendapatan Komprehensif Lain). Rekening tersebut diklasifikasikan sebagai *other Income (Expenses)* pada laporan laba rugi konsolidasi.

Sebagai penjelasan, perusahaan dapat mengurangi beban bunga sebesar Rp9.496.886.688 untuk perjanjian swap tingkat bunga dan Rp16.070.312.500 untuk perjanjian swap mata uang. Pada post *Loss on Change in fair value of Derivatives-net* (Pendapatan Komprehensif Lain) perusahaan mencatat sebesar Rp138.631.000.000 dari hasil analisis perjanjian swap yang telah dilakukan penulis sebelumnya.

4.3.3 Pengaruh pada Laporan Arus Kas

Pada laporan arus kas perusahaan yang berbentuk langsung, transaksi hedging yang telah dilakukan tidak terlihat langsung pengaruhnya. Laba dari transaksi hedging yang telah dilakukan tersebut mempengaruhi bertambahnya jumlah arus kas masuk.

4.4 Perbandingan Dengan SFAS 133 dan PSAK No. 55

Pada dasarnya, tidak ada perbedaan antara SFAS 133 dan PSAK No. 55, karena PSAK No. 55 mengacu pada SFAS 133. PSAK No. 55 disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan pada tanggal 10 September 1999 dan diterapkan secara efektif pada atau setelah tanggal 1 Januari 2001. Sedangkan SFAS 133 dikeluarkan pada tahun 1998 dan harus digunakan untuk periode setelah 15 Juni 2000. Karena PT Indonesian Setellite Tbk berdomisili di Indonesia, maka acuan utamanya adalah PSAK No.55

PT Indonesian Satellite Tbk mulai menerapkan peraturan tersebut secara efektif mulai tanggal 1 Januari 2004. Kontrak *swap* tingkat bunga merupakan

kewajiban yang dilindungi secara spesifik diidentifikasi sebagai bagian dari kewajiban yang telah telah diakui harus diperlakukan sebagai *fair value hedge* (PSAK 55 par.28). Begitu juga yang diterapkan oleh PT Indosat Tbk terhadap instrumen derivatif hedging tingkat bunga. Sesuai dengan PSAK 55, semua derivatif yang dikategorikan sebagai hedging yang memenuhi persyaratan tertentu, diperbolehkan menggunakan perlakuan akuntansi khusus (lihat pada sub bab 2.4.1). Secara umum, dengan perlakuan tersebut, perubahan nilai wajar hedging yang dianggap efektif pada tiap periode dicatat langsung sebagai *Loss on Change in Fair Value of Derivatives-Net* (pendapatan komprehensif lain).

Dalam hal pengungkapan yang dilakukan oleh PT Indonesian Satellite Tbk terhadap aktivitas hedging yang dilakukan, berikut perbandingannya dengan pengungkapan yang diminta oleh PSAK No.55.

4.4.1 Pengungkapan Umum

Derivatif yang yang bertujuan untuk hedging harus mengungkapkan hal-hal berikut:

- Kebijakan pengelolaan risiko umum perusahaan.
- Tujuan pemilikan atau penerbitan instrumen tersebut.
- Strategi yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut.
- Informasi kontekstual untuk memahami strategi dan tujuan tersebut.
- Deskripsi item atau transaksi yang dilindung nilai.

Pada tahun 2004, PT Indosat mengungkapkan bahwa perusahaan menggunakan intrumen keuangan derivatif antara lain instrumen derivatif yang berdasarkan tingkat bunga utang jangka panjang dan valuta asing yang bertujuan

mengendalikan resiko yang berkaitan dengan perubahan nilai wajar utang jangka panjang yang sudah diakui. Strategi yang digunakan adalah dengan melakukan perjanjian *swap* tingkat bunga dengan menukarkan tingkat bunga tetap yang dimiliki dengan tingkat bunga mengambang. Instrumen tersebut dikategorikan sebagai *fair value hedge*. Selain itu, perusahaan juga memiliki kontrak *swap* mata uang yang dikategorikan sebagai *cash flow hedge* dengan kesepakatan membayar dalam mata uang rupiah dan menerima dalam mata uang dolar AS.

4.4.2 Pengungkapan untuk *Fair Value Hedge*

Selain pengungkapan umum, PSAK No. 55 juga menetapkan aturan pengungkapan yang spesifik untuk derivatif yang dikategorikan sebagai *fair value hedge*. Informasi yang harus diungkapkan antara lain:

- Laba atau rugi bersih yang dipisahkan dari penaksiran efektifitas hedging (jika ada).
- Ketidakefektifan suatu lindung nilai.
- Penjelasan mengenai dimana laba atau rugi bersih, yang dikecualikan dari efektivitas hedging, dilaporkan. Dalam laporan laba rugi atau dalam laporan kinerja keuangan yang lain.
- Jumlah laba/rugi bersih pada saat komitmen yang dilindungi tidak lagi.

memenuhi syarat sebagai lindung nilai atas nilai wajar (fair value), misalnya karena komitmen dibatalkan atau ada negosiasi ulang. PT.Indosat Tbk melakukan perjanjian *interest rate swap* yang dikategorikan sebagai *fair value hedge*. Pada tahun 2004 perusahaan mulai melakukan beberapa kontrak dengan

counterparties dengan nilai kontrak dan tingkat bunga yang tertentu (lihat tabel 4.1).

Nilai wajar dari *swap* tingkat bunga, yang disesuaikan secara periodik, dicatat di dalam neraca konsolidasian dengan penyesuaian yang sesuai terhadap nilai bawaan (carrying value) utang jangka panjang. "*Derivative Assets*" disajikan pada aktiva lancar, sedangkan "*Derivative Liabilities*" disajikan dalam hutang hutang lancar. Pada tanggal 31 Desember 2004, perubahan nilai wajar bersih atas *swap* tingkat bunga sebasar US$32.006.000. Perubahan nilai wajar atas perjanjian swap tingkat bunga dicatat sebagai akun "*Loss on Change in Fair Value of Derivatives-Net*" dan disajikan sebagai bagian dari "*Other Income (Expenses)*" di dalam Laba/Rugi kosolidasian.

BAB V

PENUTUP

Berdasarkan uraian dan pembahasan bab-bab terdahulu, maka pada bab ini akan memberikan kesimpulan atas analisis yang dibahas dan menjelasan keterbatasan penelitian.

5.1 Kesimpulan

Dari penelitian terhadap aktivitas hedging *swap* tingkat bunga dan mata uang yang dilakukan oleh PT Indonesian Satellite Tbk, maka penulis menyimpulkan:

1) Hedging adalah salah satu produk derivatif dapat dikatakan sebagai kontrak antara dua pihak dimana salah satu pihak diwajibkan melakukan pembayaran kepada pihak lain yang terkait dengan harga underlying atau nilai. Tujuan dari heging adalah untuk mengurangi resiko kerugian yang mungkin diderita bila suatu hal yang tidak diinginkan terjadi.
2) Hedging secara umum dikelompokkan dalam beberapa jenis, yaitu: *Options, Forward Contracts, Swap, Futures Contracts.*
3) Hedging Swap adalah persetujuan antara dua pihak (biasanya didampingi oleh perantara) untuk melakukan pertukaran pembayaran kas pada masa yang akan datang. Hedging swap dapat dibagi menjadi beberapa jenis, yaitu: *Interest Rate Swap, Foreign Currency Swap, Combined Interest Rate and Currency Swap* (CIRCUS), *Equity Swap, Commodity Swap,* dan *Swap Options.*

4) *Interest Rate Swap* adalah kontrak antara dua pihak dimana kedua pihak dapat saling menyelamatkan dari resiko kerugian karena kenaikan tingkat bunga tetap atau mengambang yang dimiliki. *Foreign Currency Swap* adalah kontrak antara dua pihak dimana kedua pihak melakukan pertukaran pembayaran dalam mata uang dengan denominasi yang berbeda dengan tujuan mengurangi resiko dalam fluktuasi mata uang.
5) Aktivitas hedging yang dilakukan PT.Indosat Tbk, dapat mengurangi beban bunga atas *Guaranteed Note Due* tahun 2010 yang dimiliki perusahaan. Beban bunga tersebut dapat ditekan dari hasil selisih pertukaran tingkat bunga yang berbeda dengan *counterpaties*. Besarnya selisih yang diterima perusahaan tidak cukup efektif menekan beban bunga atas utang jangka panjang yang dilindung nilai. Selain itu, aktivitas hedging yang telah dilakukan PT.Indosat Tbk juga dapat mengurangi resiko fluktuasi nilai tukar mata uang atas transaksi yang diperkirakan akan terjadi. Seperti yang telah diketahui bahwa transaksi yang diperkirakan akan terjadi tersabut terkait dengan pembayaran bunga atas pinjaman utang jangka panjang perusahaan. Resiko fluktuasi nilai tukar mata uang dapat ditekan dengan pertukaran pembayaran bunga dalam mata uang rupiah dan menerima dalam mata uang dolar AS atas perjanjian *Foreign Currency Swap* yang telah dilakukan. Jumlah dolar yang diterima tidak jauh berbeda dengan jumlah rupiah yang dibayarkan. Berdasarkan analisis yang dilakukan, penggunaan instrument derivatif jenis *swap* tingkat bunga dan *swap* mata uang asing berfungsi untuk mengurangi resiko fluktuasi nilai tukar mata uang, tetapi tidak secara penuh menghilangkan resiko tersebut. Kesimpulan ini

diambil karena fluktuasi nilai tukar mata uang dapat diprediksi dari kondisi suatu negara dalam jangka pendek. Oleh karena itu, bagi perusahaan yang ingin menghilangkan resiko fluktuasi nilai tukar mata uang secara total dapat menggunakan instrumen derivatif lain.

6) Dari pencatatan hedging tingkat bunga dan mata uang jenis swap, dapat disimpulkan:
   a. Beban bunga atas hutang jangka panjang perusahaan dapat berkurang / bertambah sebesar laba / rugi atas perjanjian *swap* tingkat bunga dan *swap* mata uang asing.
   b. Kas yang diterima oleh PT. Indonesian Sattelite Tbk jumlahnya labih besar dibandingkan jumlah kas yang dikeluarkan oleh perusahaan akibat kombinasi hedging tingkat bunga dan mata uang pada perjanjian *swap*.
   c. *Loss on Change in Fiar Value of Derivative-Net* (Pendapatan Komprehensif Lain) akan bernilai nol saat perjanjian *swap* berakhir.
7) Transaksi hedging yang dilakukan oleh PT. Indosat Tbk berpengaruh terhadap laporan keuangan perusahaan.
   a. Memberi pengaruh pada neraca karena nilai wajar dari kontrak *swap* yang dicantumkan dalam akun *Derivative Assets* pada sisi aktiva dan dikategorikan sebagai aktiva lancar. Sebaliknya, *Derivative Liabilities* diakui sebagai utang lancar. Selain itu, secara tidak langsung nilai wajar atas perjanjian *swap* juga mempengaruhi sisi ekuitas yaitu jumlah *Net Income* dari laporan laba rugi. Jika hedging tidak dilakukan, tentunya jumlah aktiva pada laporan keuangan akan lebih sedikit dibandingkan jika melakukan

hedging. Dan sebaliknya, jumlah utang juga akan lebih banyak jika hedging tidak dilakukan oleh perusahaan.

b. Memberikan pengaruh pada laporan laba rugi karena Transaksi hedging mengurangi beban bunga atas utang jangka panjang yang dimiliki perusahaan dan dapat mengelola biaya investasi secara keseluruhan. Selain itu, akun *Loss on Change in Fiar Value of Derivative-Net* dimasukkan dalam *Other Income (Expense)* akan mempengaruhi jumlah *Net Income*

c. Pengaruh transaksi hedging pada laporan arus kas yang berbentuk langsung, mempengaruhi jumlah kas masuk. Dengan melakukan hedging, jumlah kas yang didapatkan perusahaan tentu akan mengurangi biaya bunga dan bagi kegiatan operasional tentu akan lebih stabil.

5.2 Keterbatasan Penelitian

keterbatasan dalam penelitian ini adalah:

1) Pada penelitian ini penulis mengalami kesulitan dalam mendapatkan keterangan atas transaksi hedging yang mendetail dan jenis hedging yang digunakan perusahaan secara individu. Hal tersebut disebabkan catatan atas laporan keuangan tentang praktek hedging yang diungkapkan oleh PT Indonesian Satellite Tbk kurang mendetail. Selain itu, karena standar akuntansi yang berlaku di Indonesia tidak mengharuskan pengungkapan secara spesifik tentang praktek hedging. Oleh karena itu, penulis menggunakan beberapa asumsi pada penetapan tanggal perjanjian swap.

2) Masih sedikitnya referensi yang berhubungan dengan *swap* tingkat bunga dan *swap* mata uang yang memungkinkan penulis melakukan kesalahan dalam pencatatan dan analisis praktek hedging.

DAFTAR PUSTAKA

Ade, Putra. (2007). *Hedging Bahan Bakar Jenis Swap pada Industri Penerbangan Studi Kasus Southwest Airlines Corporation.* Skripsi Sarjana (tidak dipublikasikan). Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UII.

Baker, Richard E., Lembke, Valdean C.,dan King, Thomas E (terj). (2006). *Akuntansi Keuangan Lanjutan.* Edisi ke enam. Jakarta: Salemba Empat.

Beams, F. A., et al (terj). (2007). *Akuntansi Lanjutan.* Jilid 2. Edisi kedelapan. Jakarta: Indeks.

Coyle, Brian. (2000). *Hedging Currency Exposures.* United Kingdom: Financial World Publishing.

Financial Accounting Standard Board. (1998). *Statement of Financial Accounting Standards No. 133.*

Hull, John, dan Alan White. (2000). "*Valuing Credit Default Swaps I: No Counterparty Default Risk*". Journal of Banking and Finance, Vol. 19, 299 - 322. Toronto, Canada: diambil dari www.ssrn.com.

Investopedia Staff. (2003). *A Beginner's Guide To Hedging.* Available on-line at www.investopedia.com.

Ikatan Akuntan Indonesia. (2004). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 55.* Jakarta: Salemba Empat.

Mangoting, Yenni. (2003). *Tinjauan Aspek Pajak Penghasilan atas Transaksi Instrumen Keuangan Derivatif Swap.* Jurnal Akuntansi & Keuangan Vol. 5, No. 1, 75 – 90. Diambil dari ttp://puslit.petra.ac.id/journals/accounting.

PT. Indonesian Satellite Tbk. 2003 – 2006 *Annual Reports.* Available on-line at www.indosat.com.

Siahaan, Hinsa Pardomuan, dan Alder haymans Manurung. (2006). *Aktiva Derivatif.* Jakarta. Diambil 19 Mei 2008, dari www.finpipe.com.

Trombey, M. A. (2003). *Accounting for Derivatives and hedging*, International Edition, McGraw-Hill.

LAMPIRAN

Laporan keu 2004

Foreign Currency and Interest Rate Swap Contracts

In the first half of 2004, we entered into several foreign currency contracts and interest rate swaps with five separate international financial institutions in order to cost-effectively manage our foreign currency exposure and in order to lower our overall funding costs. These contracts include LIBOR-linked foreign currency contracts as well as interest rate swaps with respect to our U.S. dollar and fixed rate interest obligations under the Guaranteed Notes Due 2010. As a result of these contractual arrangements, we reduced our foreign currency risk exposure, but increased our exposure to LIBOR-based interest rate risk.

During the period January to April 2004, we entered into foreign currency contracts with respect to US$125.0 million in aggregate under which we agreed to pay Rupiah in exchange for the counterparty's obligation to pay U.S. dollars, based upon agreed spot rates ranging from Rp8,388 to Rp8,585 per US$1.00. With respect to US$100.0 million, the spot rates range from Rp8,388 to Rp8,450 per US$1.00 and the maturity dates are October 30, 2010. We pay a premium under such contracts, which is the aggregate of the prevailing 12 month LIBOR rate, plus a margin, on the aggregate principal amount. In order to reduce the cost of our foreign currency, these contracts provide for an adjustment to the U.S. dollar/rupiah exchange rate based upon an agreed range of LIBOR-based rates over specified periods through the maturity date. With respect to US$25.0 million, the spot rate is Rp8,585 per US$1.00, the maturity date is November 5, 2008 and the premium is the aggregate of the prevailing six month LIBOR rate, plus a fixed margin of 2.6% per annum. These contracts currently have the effect of preserving a Rupiah - US dollar exchange rate of between Rp8,388 and Rp8,585 per US$1.00; however, in the event that LIBOR rates increase beyond the agreed ranges in our foreign currency contracts, we would recognize losses on such

transactions, which could have an adverse effect on our financial condition, which could be material.

During the period February to May, 2004, we entered into interest rate swap contracts with respect to an US$150.0 million in aggregate under which we exchanged our 7.75% fixed rate obligation for an obligation to pay a LIBOR-based rate plus a margin. With respect to an aggregate US$100.0 million, we agreed to pay the prevailing six month LIBOR rate plus a margin which varies based on an agreed range of LIBOR rates over specified periods through November 2010. With respect to an aggregate US$50.0 million, we agreed to pay the prevailing 12-month LIBOR rate plus a fixed margin of 3.5% for a period up to November 5, 2006. These contracts currently have the effect of reducing our interest expenses with respect to the Guaranteed Notes Due 2010, but in the event that LIBOR rates increase beyond the agreed ranges in the contracts (in the case of the aggregate US$100.0 million contracts) or 12-month LIBOR rates increase beyond 4.25% (in the case of the aggregate US$50.0 million contracts), our interest expenses would increase, and any such increases could have an adverse effect on our financial condition, which could be material.

Laporan keu 2005

In May 2005, we unwound one of our US$100 million currency swaps and entered into two new swaps contracts, with notional amounts of US$100.0 million and US$25.0 million, respectively, to hedge the currency risks on the Guaranteed Notes due 2010. These new swap contracts were structured to include credit-linkage with Indosat as the reference entity and with our bankruptcy, failure to pay on certain of our debt obligations or a restructuring of certain of our debt obligations as the relevant credit events. Upon the occurrence of any of these credit events, our obligations and those of the swap counterparty under these new swap contracts will terminate without any further payments or settlements being made by or owed to either party, including a payment by either party of any mark-to-market value of the swap contracts. We are also considering entering into

further swap contracts, some of which may include self-referenced credit linkage similar to that described above, in order to hedge the currency or interest rate risks on our other financings, including those relating to the Notes.

Laporan keu 2006

Foreign Currency Swap Contracts

During 2004 and 2005, we entered into several foreign currency swap contracts with five separate international financial institutions in an effort to cost-effectively manage our foreign currency exposure and lower our overall funding costs. These contracts include LIBOR-linked foreign currency contracts as well as interest rate swaps with respect to our U.S. dollar and fixed rate interest obligations under the Guaranteed Notes due 2010 and the Guaranteed Notes due 2012. As a result of these contractual arrangements, we reduced our foreign currency risk exposure, but increased our exposure to LIBOR-based interest rate risk, although the substantial
portion of such contracts are fixed rate.

During the period from January to November 2004, we entered into foreign currency contracts with respect to an aggregate of US$150.0 million under which we agreed to pay Indonesian rupiah in exchange for the counterparty's obligation to pay U.S. dollars, based upon agreed spot rates ranging from Rp8,388 to Rp8,585 per US$1.00 as follows:

1. . with respect to an aggregate of US$100.0 million, the spot rates range from Rp8,388 to Rp8,450 per US$1.00, and the maturity dates are October 30, 2010. We pay a premium under such contracts, which is calculated by taking the aggregate of the prevailing 12-month LIBOR plus a margin on the aggregate principal amount. The foreign currency swap contracts with respect to the aggregate of US$100.0 million were terminated in August 2004 and we entered into a new crosscurrency swap contract with the counterparty. The spot rate for the new contract is Rp8,406.5 per US$1.00 with a maturity date of November 5, 2010. We

pay a premium under such contract, which is the aggregate of the prevailing six-month LIBOR plus a fixed margin of 2.62% per annum. We terminated this contract in May 2005;

2. with respect to an aggregate of US$25.0 million, the spot rate is Rp8,585 per US$1.00, the maturity date is November 5, 2008 and the premium is the aggregate of the prevailing six-month LIBOR plus a fixed margin of 2.6% per annum; and
3. with respect to US$25.0 million, the maturity date was November 5, 2010, the spot rate was (i) Rp9,000 per US$1.00 if the spot rate at maturity date was less than Rp14,000 or (ii) Rp9,000 per US$1.00 plus the excess of actual rate over Rp14,000 if the spot rate at maturity date was higher than Rp14,000. The premium we paid under such contract was 5.0% per annum. We terminated such contract in October 2005.

These contracts had the effect of preserving an Indonesian rupiah to U.S. dollar exchange rate of between approximately Rp8,406.5 and Rp9,000 (or Rp9,000 plus the excess of actual spot rate over Rp14,000) per US$1.00.

During the period from May to November 2005, we entered into foreign currency contracts with respect to an aggregate of US$250.0 million under which we agreed to pay Indonesian rupiah in exchange for the counterparty's obligation to pay U.S. dollars, based upon agreed spot rates ranging from Rp8,322.5 to Rp9,800 per US$1.00 as follows:

4. with respect to US$100.0 million, the spot rates is Rp8,322.5 per US$1.00, and the maturity dates are November 5, 2010. We pay a premium under such contracts, which is the aggregate of the prevailing six-month LIBOR plus a fixed margin of 2.62% per annum for US$50.0 million and a fixed rate of 6.96% per annum for US$50.0 million;
5. with respect to US$25.0 million, the spot rate is Rp9,800 per US$1.00, the maturity date is November 5, 2010 and the premium is 4.3% per annum;

6. with respect to US$75.0 million, the spot rate is (i) the lower of Rp9,700 and the lowest daily Rupiah/US$ spot rate in effect from August 22, 2005 to and including June 20, 2012 (lower strike) per US$1.00 if the Rupiah/US$ spot rate at maturity is lower than or equal to the lower strike plus Rp4,300.00 (upper strike) or (ii) the Rupiah/US$ spot rate in effect on the maturity date minus Rp4,300.00 per US$1.00 if the Rupiah/US$ spot rate on the maturity date is higher than the upper strike. The maturity date is June 22, 2012 and the premium of the contract is 3.28% per annum.

These new swap contracts were structured to include credit-linkage with Indosat as the reference entity and with our bankruptcy, failure to pay on certain of our debt obligations or a restructuring of certain of our debt obligations as the relevant credit events. Upon the occurence of any of these credit events, our obligations and those of the swap counterparty under these new swap contracts will terminate without any further payments or settlements being made by or owed to either party, including a payment by either party of any marked-to-market value of the swap contracts. We are also considering entering into further swap contracts, some of which may include self-referenced credit linkage similar to that described above in an attempt to hedge the currency or interest rate risks, as applicable, in connection with our other financings, including those relating to the Guaranteed Notes due 2012.

1. with respect to US$25.0 million, the maturity date is June 22, 2012 and the premium is 2.99% per annum. We are not obligated to execute the contract if the spot rate at maturity date is less than Rp9,500. The spot rate is (i) Rp9,500 per US$1.00 if the spot rate on the maturity date is higher than Rp9,500, but less than or equal to Rp14,000 or (ii) Rp9,500 per US$1.00 plus the excess of actual rate over Rp14,000 if the spot rate on the maturity date is higher than Rp14,000; and □

2. with respect to US$25.0 million, the spot rate is Rp9,800 per US$1.00, the maturity date is June 22, 2012 and the premium is 5.5% per annum.

However, in the event that the Indonesian rupiah appreciates against the U.S. dollar and LIBOR increases, we would recognize losses on such transactions, which could have an adverse effect on our financial condition, which could be material.

Interest Rate Swap Contracts

From February to May 2004, we entered into interest rate swap contracts with respect to an aggregate of US$150.0 million under which we exchanged our 7.75% fixed rate obligations for an obligation to pay a LIBOR-based rate plus a margin as follows:

1. with respect to an aggregate of US$100.0 million, we agreed to pay the prevailing six-month LIBOR plus a margin which varies based on an agreed range of LIBOR over specified periods through November 2010. We terminated one of these contracts with respect to US$25.0 million in October 2004 and the other two contracts with respect to an aggregate of US$75.0 million in January and April 2005; and
2. with respect to an aggregate of US$50.0 million, we agreed to pay the prevailing 12-month LIBOR plus a fixed margin of3.5% over specified periods up to November 5, 2006. We terminated these two contracts in January and May 2005. These contracts had the effect of reducing our interest expenses with respect to the Guaranteed Notes due 2010, but in the event that LIBOR increased beyond the agreed ranges in the contracts (in the case of the aggregate of US$100.0 million contracts) or 12-month LIBOR increases beyond 4.25% (in the case of the aggregate of US$50.0 million contracts), caused our interest expenses to increase.

In January 2005, we entered into an interest rate swap contract with respect to US$50.0 million under which we exchanged our 7.75% fixed rate obligations for an obligation to pay six-month LIBOR plus a fixed margin of 3.15% per annum over specified periods up to November 5, 2008. In May 2005, we terminated such contract.

In March 2006, we entered into interest rate swap contracts with respect to US$25.0 million under which we exchanged our 7.125% fixed rate obligations for an obligation to pay 4.90% multiplied by a predetermined range accrual factor. The Range Accrual Factor is a percentage of number of days where yield for ten-year United States Treasury Notes exceeds 3.95%. These contracts currently have the effect of reducing our interest expenses with respect to the Guaranteed Notes due 2012, but in the event that the yield for ten-year United States Treasury Notes falls below 3.95%, our interest expenses would increase, and any such increases could have a material adverse effect on our financial condition, results of operations and liquidity position

From January to May 2006, we entered into four foreign currency contracts, each in the principal amount of US$25.0 million, with respect to an aggregate amount of US$100.00 million under which we agreed to pay Indonesian rupiah in exchange for the counterparty's obligation to pay U.S. dollars based upon the agreed spot rate ranging from Rp8,700 to Rp9,450 per US$1.00. The maturity date is June 22, 2012 and we pay a premium under such contracts equal to a fixed rate of 4.78%, 4.15%. 3.75% and 3.45%,respectively